

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah pada awalnya bernama *Diniyah School*, didirikan oleh H. Muhammad Yasin Amin Chatib pada tahun 1921 sekembalinya beliau belajar agama di Mekkah. Madrasah ini dirintis dari sebuah pengajian rutin yang dilaksanakan di rumah beliau di Jalan Pengeran Sungai Miai Kindaung Banjarmasin yang akhirnya berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan.

Latar belakang berdirinya madrasah ini berawal dari keprihatinan H. Muhammad Yasin terhadap keadaan masyarakat yang pada masa itu berada dalam kebodohan dan keterbelakangan dikarenakan pemerintah kolonial Belanda membatasi akses pendidikan untuk rakyat biasa dan adanya pembatasan materi keagamaan dengan ditanamkan kepada masyarakat bahwa yang boleh dipelajari hanyalah masalah *ubudiyah* dan bahasa Arab saja. Al-Qur'an pun tidak boleh diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, hal inilah yang membuat beliau bertekad untuk membangun sebuah lembaga pendidikan dengan semangat pembaharuan.

Pada tahun 1929 didirikan bangunan khusus untuk sekolah dengan nama Madrasah Diniyah Islamiyah. Setahun setelah berdirinya, tepatnya

tahun 1930 Organisasi Muhammadiyah masuk di Kalimantan Selatan, dengan adanya persamaan pandangan dan pemahaman serta untuk pengembangan gerakan yang lebih luas pendiri madrasah bergabung dan terlibat aktif dalam organisasi yang didirikan tersebut. Dengan semakin berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin akhirnya Muhammadiyah meminta kepada pengurus madrasah agar berkenan menjadikan madrasah sebagai salah satu amal usahanya, maka sejak tahun 1965 Madrasah Diniyah Islamiyah resmi menjadi Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Sungai Kindaung Banjarmasin. Inilah yang cukup membedakan penamaan sekolah ini dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah lain pada umumnya, dimana secara aturan organisasi (AD/ART) sekolah-sekolah yang berada dibawah organisasi Muhammadiyah seharusnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) atau Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) untuk tingkat dasar.

Sepeninggal beliau tongkat estafet kepemimpinan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah diteruskan oleh putera-puteri beliau diantaranya H.Mawardi Yasin, Hj.Zaimah Yasin, Hj.Azizah Yasin dan H.Fachrurrozi Yasin. Dengan perkembangan murid yang sangat pesat, atas usulan Instansi Departemen Agama Kota Banjarmasin untuk memudahkan administrasi saat itu maka pada tahun 1985 Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah dibagi menjadi dua madrasah. Meskipun terbagi menjadi dua madrasah tetapi dalam pelaksanaan tetap berada dalam satu manajemen dengan adanya seorang koordinator madrasah

untuk menyamakan dan menyeragamkan dalam mengambil kebijakan pengelolaan madrasah.

Nama sekolah yang menggunakan kata “diniyah” pernah dipermasalahkan oleh Kementerian Agama pada saat penerimaan bantuan dana karena tidak diakui sebagai sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar enam tahun, hal itu dikarenakan “Sekolah Diniyah” dalam lingkup Kementerian Agama adalah sekolah informal yang proses belajar mengajarnya diselenggarakan saat sore hari dengan pengkhususan pada kajian agama dan bahasa arab saja. Namun dengan melihat konteks sejarah penamaannya dan surat izin operasionalnya, akhirnya bisa difahami bahwa kata “Diniyah” adalah bagian dari nama sekolah yang dalam proses belajarnya tetap mengacu kepada pendidikan dasar formal Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementerian Agama.

2. Profil MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

- 1) Nama : Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin
- 2) Tingkat pendidikan : 1. IBTIDAIYAH : MDIM 1
No. Statistik Madrasah: 111263710036
No. Pokok Sekolah Nasional: 60723200
2. IBTIDAIYAH : MDIM 2
No. Statistik Madrasah: 111263710037
No. Pokok Sekolah Nasional: 60723201

- 3) Alamat : Jl. Pangeran-Kayu Tangi RT.23 No.06
Sungai Kindaung Banjarmasin
- 4) Kodepos : 70124
- 5) Telepon : 0511-3300352
- 6) Faximile : 0511-3300362
- 7) Website : www.mdimbjm.sch.id
- 8) Email : mdim_bjm@yahoo.co.id
- 9) Koordinator : H. Fachrurrozi Yasin, A.Md.
NBM: -
Pendidikan : D-3 Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Banjarmasin
- 10) Kepala MDIM 1 : M. Fauzi Rahmani, S.Pt., M.Pd.
NUPTK: 461761861200012
Pendidikan : S-1 Fakultas Peternakan Institut
Pertanian Bogor (IPB) dan S-2 Magister
Manajemen Pendidikan Universitas
Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- 11) Kepala MDIM 2 : Safmaimila, S.Pd.I
NUPTK : 6834752653300032

3. Visi Misi dan Tujuan MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kandaung Banjarmasin

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam berkualitas untuk mewujudkan generasi muslim yang cerdas, berakhlak, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program pembelajaran IPTEK berbasis IMTAK secara utuh dan terpadu.
- 2) Membiasakan beramal beribadah dan berakhlak berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Menanamkan semangat Fastabiqul Khoirot.
- 4) Membangun budaya bersih dan sehat serta peduli lingkungan.
- 5) Meningkatkan mutu SDM, kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 6) Menjalin hubungan yang harmonis secara internal maupun eksternal sekolah.

c. Tujuan

- 1) Terbentuk kepribadian muslim yang lurus aqidahnya (*Salimul Aqidah*), benar ibadahnya (*Shahihul Ibadah*) & mulia akhlaknya (*Akhlakul Karimah*) sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang terampil, cerdas dan berprestasi dalam segala bidang sesuai dengan minat dan bakatnya serta memiliki wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan.

4. Keadaan Pendidik dan Keadaan Tenaga Kependidikan MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

Jumlah pendidik di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung sebanyak 38 orang yang terdiri dari 11 orang guru laki-laki dan 27 guru perempuan yang didominasi oleh guru-guru muda dengan usia rata-rata 20–30 tahun sebanyak 72% dan empat orang guru telah mencapai usia purna tugas/pensiun (berusia di atas 60 tahun). Banyaknya guru yang berusia muda merupakan sumber daya potensial yang cenderung lebih mudah untuk diarahkan dan dibina oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan banyaknya guru-guru muda, kepala sekolah dapat lebih mengeksplorasi kreatifitas, semangat, keaktifan dan ide-ide segar dalam menjalankan berbagai program kerja yang telah dirumuskan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pendidik di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin

MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung 1 Banjarmasin (MDIM 1)		
No	Nama	Jabatan & Mata Pelajaran
1	M. Fauzi Rahmani, S. Pt, M. Pd	Kepala Madrasah
		Fiqih
2	Hj. Masruroh, S. Ag	Kemuhammadiyah
3	Marliani, S. Ag	Seni Budaya & Prakarya
		Guru Kelas
		Wali Kelas II
4	Hj. Khurfatul Jannah, S. Ag	Seni Budaya & Prakarya
5	Masrifah, S. Pd. I	Guru Kelas
		Wali Kelas I
6	Hamdah, S. Ag	Bahasa Arab
7	Nurhidayah, S. Pd	Guru Kelas
		Wali Kelas III

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan & Mata Pelajaran
8	Juwariyah, S. Pd. I	Akidah Akhlak
9	Zubaidah, S. Ag	Akidah Akhlak
		Al-Qur`an Al-Hadits
		Tahfidz
		Wali Kelas IV
10	Wiwi Yulianti, S. Pd	Seni Budaya & Prakarya
		Ilmu Pengetahuan Alam
		Pendidikan Lingkungan Hidup
11	Mauliddin, S. Pd. I	Bahasa Arab
		Wali Kelas VI
		Kepala Laboratorium Bahasa
12	Irhami, S. Pd. I	Fiqih
		Ilmu Pengetahuan Sosial
13	Jarkasi, S. Pd. I	Sejarah Kebudayaan Islam
		Kemuhammadiyah
14	Ilwaldi Fergesa, S. Pd. I	Guru Kelas
		Wali Kelas III
15	M. Ikhwan Riadi, S. Pd	Penjasorkes
16	Rispa Martini, S. Pd	Bahasa Indonesia
17	Rusmiati, S. Pd	Pendidikan Lingkungan Hidup
		Ilmu Pengetahuan Alam
		Pendidikan Kewarganegaraan
		Wali Kelas VI
18	Nurul Imanidia, S. Pd	Bahasa Inggris
		Wali Kelas IV
19	Ika Wulandari, S. Pd. I	Guru Kelas
		Wali Kelas I
20	Siti Zaleha, S. Pd. I	Guru Kelas
		Wali Kelas II
		Bendahara Madrasah
21	Muhammad Ikhsan, S. Pd. I	Al-Qur`an Al-Hadits
		Tahfidz
		Wali Kelas V
22	Taufiqqurrahman, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
		Wali Kelas V

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan & Mata Pelajaran
23	Fajrin Husnu Haitami, S. Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
		Penjasorkes
24	Kamilah, S. Pd	Bahasa Indonesia
25	Munawarah, S. Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
		Ilmu Pengetahuan Alam
		Pendidikan Lingkungan Hidup
26	Rahmat, S. Pd. I	Tahfidz
27	Noorma Arifah, S. Pd	Kemuhammadiyahan
28	Almira Zhafirah, S. Pd	Matematika
29	Nur Dzakiyyah Nafi`ah, S. Pd	Matematika
30	Riska Aulia, S. Pd	Matematika

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin.

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Kindaung Banjarmasin

MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung 2 Banjarmasin (MDIM 2)		
No	Nama	Jabatan & Mata Pelajaran
1	Safmaimila, S. Pd. I	Kepala Madrasah
		Mata Pelajaran
2	M. Fauzi Rahmani, S. Pt, M. Pd	Fiqih
3	Hj. Hilaliyah Yasin, A. Md	Mata Pelajaran Agama
4	Hj. Masruroh, S. Ag	Kemuhammadiyahan
5	Hj. Khurfatul Jannah, S. Ag	Seni Budaya & Prakarya
		Guru Kelas
		Wali Kelas I
6	Marliani, S. Ag	Seni Budaya & Prakarya
7	Hamdah, S. Ag	Bahasa Arab
8	Juwariyah, S. Pd. I	Akidah Akhlak
		Wali Kelas V
		Kepala Perpustakaan
9	Zubaidah, S. Ag	Al-Qur`an Al-Hadits
		Akidah Akhlak
		Tahfidz

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan & Mata Pelajaran
10	Wiwi Yulianti, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
		Seni Budaya & Prakarya
		Pendidikan Lingkungan Hidup
11	Mauliddin, S. Pd. I	Bahasa Arab
12	Jarkasi, S. Pd. I	Sejarah Kebudayaan Islam
		Kemuhammadiyah
		Wali Kelas VI
13	Irhami, S. Pd. I	Fiqih
		Ilmu Pengetahuan Sosial
		Wali Kelas IV
14	M. Ikhwan Riadi, S. Pd	Penjasorkes
15	Rispa Martini, S. Pd	Bahasa Indonesia
16	Rusmiati, S. Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
		Ilmu Pengetahuan Alam
		Pendidikan Lingkungan Hidup
17	Nurul Imanidia, S. Pd	Bahasa Inggris
18	Fathul Jannah, S. Pd	Guru Kelas
		Wali Kelas I
		Bendahara Madrasah
19	Muhammad Ikhsan, S. Pd. I	Al-Qur`an Al-Hadits
		Tahfidz
20	Taufiqurrahman, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
21	Aulia Rahmi, S. Pd	Guru Kelas
		Wali Kelas II
22	Fajrin Husnu Haitami, S. Pd	Penjasorkes
		Pendidikan Kewarganegaraan
		TIK
23	Kamilah, S. Pd	Bahasa Indonesia
		Wali Kelas IV
24	Munawarah, S. Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
		Ilmu Pengetahuan Alam
		Pendidikan Lingkungan Hidup
		Wali Kelas V

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan & Mata Pelajaran
25	Nuriati Risnah, S. Pd. I	Guru Kelas
		Wali Kelas III
26	Noorma Arifah, S. Pd	Kemuhammadiyah
		Guru Kelas
		Wali Kelas III
27	Rahmat, S. Pd. I	Tahfidz
28	Almira Zhafirah, S. Pd	Matematika
		Wali Kelas VI
29	Gina Aulia Rahmah, S. Pd	Guru Kelas
		Wali Kelas II
30	Nur Dzakiyyah Nafi`ah, S. Pd	Matematika
31	Riska Aulia, S. Pd	Matematika

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Non S1	S1	S2
I	Tenaga Pendidik						
	1. Guru PNS/ di perbantukan	0	1	1	0	1	0
	2. Guru Tetap Yayasan	11	21	32	2	29	1
	3. Guru Honorer	0	5	5	0	5	0
	4. Guru Tidak Tetap	0	0	0	0	0	0
II	Tenaga Kependidikan						
	1. Pegawai TU PNS	0	0	0	0	0	0
	2. Pegawai TU Honorer	4	1	5	4	1	0

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin.

5. Keadaan Peserta Didik di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai peserta didik sebanyak 903 orang. MDIM 1 memiliki peserta didik sebanyak 455 orang. Sedangkan MDIM 2 memiliki peserta didik sebanyak 448 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan peserta didik di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

MDIM KINDAUNG 2019/2020								
MDIM 1		L	P		MDIM 2		L	P
1 A	39	14	25		1 B	38	16	22
1 C	39	20	19		1 D	37	18	19
		34	44				34	41
2 A	39	22	17		2 B	39	20	19
2 C	39	18	21		2 D	38	18	20
		40	38				38	39
3 A	34	15	19		3 B	32	15	17
3 C	34	18	16		3 D	33	17	16
		33	35				32	33
4 A	40	19	21		4 B	39	17	22
4 C	39	18	21		4 D	40	20	20
		37	42				37	42
5 A	40	22	18		5 B	39	16	23
5 C	40	20	20		5 D	39	18	21
		42	38				34	44
6 A	36	16	20		6 B	37	21	16
6 C	36	18	18		6 D	37	20	17
		34	38				41	33
Jumlah	455	220	235		Jumlah	448	216	232
Rombongan Belajar	12				Rombongan Belajar	12		
Jumlah Ruang Kelas	10				Jumlah Ruang Kelas	10		

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

Sejak dibangunnya MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di madrasah tersebut pada tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini bertujuan untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang tersedia di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin 2019/2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	20			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Laboratorium IPA (Sains)	1			
5.	Laboratorium Bahasa	1			
6.	Laboratorium PAI	1			
7.	Ruang Perpustakaan	1			
8.	Ruang tunggu orang tua	1			
9.	Ruang UKS	1			
10.	Toilet Guru	2			
11.	Toilet Siswa	6			
12.	Masjid/Mushola	1			

Lanjutan Tabel 4.5

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
13.	Pos Satpam	1			
14.	Kantin	1			

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin.

7. Gambaran Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin berjumlah 29 peserta didik. Terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 17 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran ii.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin. Data-data yang akan disajikan penulis didapatkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam

bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menurut pokok permasalahan yang diteliti dengan berdasarkan fokus masalah. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

Kegiatan ekstrakurikuler panahan termasuk salah satu kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin. Ekstrakurikuler panahan ini terbilang baru di Madrasah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler panahan ini sudah berjalan sejak pada awal bulan tahun 2018 yaitu sekitar 1 tahun lebih hampir 2 tahunan. Ekstrakurikuler panahan merupakan sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan potensi, bakat, dan minatnya di bidang olahraga panahan. Panahan juga merupakan salah satu olahraga yang disunnahkan dan memiliki manfaat selain melatih konsentrasi juga melatih ketenangan, fokus, berani mengambil resiko dan juga dapat membentuk sikap mental peserta didik. Jadi lebih kemanfaatnya, sunnahnya, keunikannya dan jarang dimiliki oleh banyak sekolah.

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

Seorang pendidik dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran semestinya melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya

pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler seorang pembina/pelatih hendaknya melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dijalankan. Agar mempermudah pembina/pelatih dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 1 orang pembina dan 1 orang pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan sebagai responden dalam penelitian ini yaitu Ibu Noorma Arifah, S.Pd sebagai pembina ekstrakurikuler panahan dan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I sebagai pelatih ekstrakurikuler panahan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd, beliau mengatakan:

“Rencana kegiatannya tidak tertulis, ide saja tapi perlu direncanakan. Untuk game atau tantangannya apa selanjutnya bisa dipikirkan sebelumnya”.¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Kami rencanakan sebelumnya namun rencana kegiatan ekstrakurikuler panahan tidak kami rancang secara tertulis, hanya dimulai dari teknik dasar saja, kalau tekniknya dasarnya sudah bisa, baru teknik penembakan serta teknik memanah”.²

¹Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 20 Agustus 2019

²Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Selasa, 27 Agustus 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin diketahui bahwa pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler panahan beliau merencanakannya dengan perencanaan yang tidak tertulis. Beliau tidak menyusun perencanaan kegiatan yang akan di ajarkan kepada peserta didik secara tertulis. Pembina dan pelatih memulainya dari teknik dasar, baru teknik penembakan serta teknik memanah. Dan perlu direncanakan untuk game atau tantangan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MIDiniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 KindaungBanjarmasin

Kegiatan ekstrakurikuler panahan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam bidang olahraga di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin. Memanah merupakan olahraga sunnah rasulullah saw yang memiliki manfaat kepada peserta didik seperti dapat melatih konsentrasi, fokus, keberanian, mandiri, disiplin, sabar, bertanggung jawab dll.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I. beliau mengatakan :

“Kegiatan ekstrakurikuler panahan pelaksanaannya seperti di kelas ada kegiatan awal seperti membaca doa, kegiatan inti (pembelajaran) dan kegiatan akhir”.³

³Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Selasa, 20 Agustus 2019

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin dilaksanakan 1x dalam satu minggu, yaitu pada setiap hari selasa dalam waktu 60 menit setiap pembelajarannya, kegiatan ekstrakurikuler panahan dilaksanakan pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler panahan diikuti oleh peserta didik kelas 4, 5 dan 6 yaitu diikuti oleh kelas tinggi.

MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin ini juga mempunyai klub panahan yang bernama “Kindaung *Archery Club*” atau KAC. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin Bapak Fauzi Rahmani, S.Pt., M.Pd, beliau mengatakan:

“Disini ada dua sebetulnya ada ekstrakurikuler panahan dan ada klub panahan. Kalau ekstrakurikuler panahan kita batasi kelas 4, 5 dan 6. Sedangkan klub itu dia berdiri sendiri meskipun berdirinya disekolah, klub itu pesertanya bebas tapi dengan biaya mandiri karna tidak termasuk dalam dana bos jadi dana mandiri. Pelaksanaannya pun tentatif bisa disini disekolah bisa dimana pun yang dikehendaki oleh anggota klub, ada biaya perbulan, kartu keanggotaan klub resmi dibawah INASP dll. Jadi ada perbedaan sedikit klub dan ekstrakurikuler. Kalau ekstrakurikuler itu dibatasi pesertanya kalau klub itu bebas mau bapa nya ikut mau anaknya, adeknya ikut, kakanya boleh, yang tidak sekolah disini pun boleh ikut karna sifatnya terbuka”.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin di ikuti oleh peserta didik kelas 4, 5

⁴Wawancara dengan Bapak M. Fauzi Rahmani, S.Pt., M.Pd., Kepala Sekolah MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Sabtu 03 Agustus 2019

dan 6 atau kelas tinggi. Untuk peserta didik kelas rendah yang ingin mengikuti kegiatan panahan dapat mengikuti kegiatan klub panahan yang ada di Madrasah tersebut karna sifatnya umum atau terbuka dan ada biaya perbulan. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin penulis mengadakan observasi pada saat kegiatan berlangsung, wawancara dan dokumentasi kepada pembina dan pelatih serta peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan, sebagaimana data berikut:

- 1) Observasi pertama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahandi MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin pada tanggal 20 Agustus 2019

Observasi pada tanggal 20 Agustus 2019, dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan peneliti melihat peserta didik turun ke lapangan lebih awal dari jam yang telah ditentukan, peserta didik datang lebih awal untuk mempersiapkan alat-alat panahan seperti mempersiapkan busur, anak panah dan target atau sasaran panahan. Setelah itu melaksanakan sholat ashar berjamaah di mushalla.

- a) Kegiatan awal

Pembina dan pelatih mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dan berbaris dengan rapi dilapangan. Pembina dan pelatih mengucapkan salam dan memulai kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan berdoa bersama peserta didik. Pembina dan pelatih menyambut peserta didik yang kembali turun maupun yang baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Karena tahun yang peneliti teliti ini memasuki pembelajaran awal 2019/2020, oleh

karena itu, ada peserta didik yang baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan ini. Setelah itu pembina dan pelatih memberikan gerakan simulasi pemanasan kepada peserta didik agar pada saat latihan nanti peserta didik tidak mengalami cedera otot yang dapat menghambat pergerakan anggota badan. Pembina dan pelatih mengabsen peserta didik yang berhadir saat itu.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran dalam ekstrakurikuler panahan pada tanggal 20 Agustus 2019, peneliti melihat pembina dan pelatih melakukan pengenalan alat-alat panahan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Setelah memperkenalkan alat-alat panahan, pembina dan pelatih bertanya jawab tentang nama-nama alat panahan kepada peserta didik. Berikut alat-alat yang dikenalkan oleh pembina dan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan pada 20 Agustus 2019 di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, yaitu : busur (*bow*), anak panah (*Arrow*), tali busur (*bow string*), Sayap busur atau tempat menopang string/tali (*Limbs*), pegangan (*Handle*), sasaran atau target panahan, garis penembakkan (*shooting line*).

Kegiatan selanjutnya pembina dan pelatih meminta peserta didik untuk melakukan gerakan memanah tanpa menggunakan alat dengan mengikuti gerakan pembina dan pelatih di depan. Dalam gerakan memanah tanpa menggunakan alat ini pembina dan pelatih memperagakan teknik-teknik memanah dengan tidak menggunakan busur atau hanya menggunakan tangan kosong namun dibayangkan seakan-akan tengah memegang sebuah

busur. Setelah itu peserta didik mengikuti gerakan pembina dan pelatih dengan berulang-ulang.

Peserta didik mengambil panahannya dan kembali kebarisannya. Pembina dan pelatih mendemonstrasikan cara menarik tali busur atau *bow string* panahan kepada pesertadidik dan peserta didik mengikuti serta mengulangnya. Peserta didik mengangkat tangan kiri setinggi bahu sambil memegang busur dan tangan kanan peserta didik menarik tali busur sampai kedagu dengan posisi siku tangan kanan lebih tinggi dari lengan atau bahu kiri. Pada latihan menarik tali busur ini, pelatih meminta peserta didik melakukannya sebanyak 10 kali. Dengan peserta didik latihan menarik busur dapat melatih kekuatan otot bahu dan lengan. Setelah itu pembina dan pelatih dan peserta didik melakukan gerakan memanah dengan menggunakan alat yaitu busur.

Pembina dan pelatih memberikan demonstrasi dari teknik-teknik memanah kepada peserta didik. Pembina dan pelatih mengajarkan, mendemonstrasikan atau mencontohkan bagaimana teknik memanah yang benar kepada semua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan yang berhadir saat itu. Dan peserta didik mengikuti gerakan pembina dan pelatih. Teknik-teknik memanah yang diajarkan yaitu ada 9 teknik dasar dalam ekstrakurikuler panahan yaitu sikap berdiri (*stance*), gerakan menempatkan atau memasukkan ekor anak panah (*nocking*), gerak tarikan awal (*set-up*), gerakan menarik tali busur (*drawing*), gerakan menjangkarkan tangan penarik tali busur pada bagian dagu (*anchoring*), menahan sikap

memanah untuk beberapa saat setelah *anchoring* dan sebelum melepas anak panah (*tighten*), membidik (*aiming*), gerakan melepaskan tali busur (*release*), dan menahan sesaat (beberapa detik) setelah anak panah meninggalkan busur (*after-hold*).

Pembina dan pelatih membagi 2 kelompok panahan yaitu peserta didik yang baru dengan jarak 3 meter dan peserta didik yang lama dengan jarak 5 meter. Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., pelatih ekstrakurikuler panahan mengajarkan langsung teknik-teknik memanah kepada peserta didik yang baru dengan di dekati satu persatu dan mengajarkan bagaimana teknik-teknik dalam memanah dengan membimbing peserta didik saat memanah. Ibu Noorma Arifah, S.Pd, yaitu pembina ekstrakurikuler panahan mengajarkan kembali teknik-teknik memanah dan mengawasi peserta didik yang lama.

Saat peneliti mengobservasi masih ada peserta didik yang kurang mengerti cara memasukkan ekor anak panah dan pembina dan pelatih mendekati dan mengajarkannya lagi. Peserta didik saat Ada juga peserta didik yang anak panahnya melenceng dari target dan mengenai kaca. Pembina dan pelatih memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa pada awal mencoba memanah itu biasa kalau anak panah kita melenceng dari target.

c) Kegiatan akhir

Peserta didik berkumpul di lapangan, berdoa bersama dan peserta didik mengucapkan salam kepada pembina dan pelatih. Pembina dan pelatih menyampaikan kelemahan-kelemahan peserta didik secara umum bahwa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pada tanggal 20

Agustus 2019, banyak yang lupa teknik memanah yang diajarkan untuk peserta didik yang lama karena mereka lama tidak latihan memanah. Pelatih mengatakan kepada peserta didik bahwa panahan bukan permainan biasa. Memanah tidak boleh tergesa-gesa harus tenang, fokus dan konsentrasi. Sedangkan kepada Peserta didik yang baru, yaitu masih ada peserta didik yang gugup ketika melekatkan anak panah, ada yang masih ragu menarik. Pembina dan pelatih memotivasi peserta didik untuk jangan cepat menyerah dan terus berlatih. Setelah itu pembina dan pelatih mempersilahkan peserta didik untuk bersalaman dan pulang.

- 2) Observasi kedua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin pada tanggal 27 Agustus 2019

Peserta didik lebih awal turun ke lapangan mempersiapkan alat-alat mereka untuk ekstrakurikuler panahan, peserta didik melaksanakan sholat ashar berjamaah di mushalla. Setelah itu peserta didik berbaris dilapangan di halaman depan kelas kelas VI, latihannya tidak di halaman utama sekolah tetapi latihannya dipindah di depan kelas VI.

- a) Kegiatan awal

Pembina dan pelatih membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memulai kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan berdoa bersama peserta didik. Pembina dan pelatih beserta peserta didik melakukan pemanasan. Pembina dan pelatih mengabsen peserta didik. Peserta didik mengambil alat-alat panahannya dan berbaris sesuai dengan jarak, yang baru mengikuti dengan jarak 3 m dan yang lama dengan jarak 5 m.

b) Kegiatan inti

Kegiatan ekstrakurikuler panahan pada hari kedua ada beberapa peserta didik yang baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I membimbing peserta didik yang baru mengikuti ekstrakurikuler panahan dan Ibu Noorma Arifah, S.Pd membimbing peserta didik yang lama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Pelatih yaitu bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I mengajarkan bagaimana teknik-teknik memanah kepada peserta didik yang baru mengikuti dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari pelatih. Pelatih mengajarkan dengan cara peserta didik itu didekati dan diberikan contoh bagaimana teknik-teknik memanah yang benar.

Saat latihan memanah, pembina dan pelatih mendampingi peserta didik dengan berdiri dekat peserta didik sambil mengoreksi dan memperbaiki posisi-posisi peserta didik dalam teknik-teknik memanah. Peserta didik berdiri dengan posisi kaki pada lantai sejajar(*squarestance*) di antara *shooting line* dengan berdiri lurus, kepala mengarah ke sasaran dan memegang busur. Kemudian menempatkan atau memasukkan ekor anak panah pada tali busur (*nocking*). Posisi kepala mengarah ke kiri lurus ke arah sasaran. Pembina dan pelatih memberikan aba-aba siap “satu” posisi peserta didik siap menggunakan busur yang sudah dipasang anak panah dan kepala mengarah ke kiri menghadap ke sasaran.

Aba-aba ke “dua” peserta didik dalam keadaan melakukan gerak tarikan awal (*set up*) atau posisi setengah tarikandengan mengangkat lengan

panahan setinggi bahu. Aba-aba ke “tiga” peserta didik dalam posisi (*drawing*) atau gerakan menarik tali busur hingga posisi tali berada dan menyentuh pada dagu, bibir dan hidung dan tangan peserta didik berada dibawah dagu. Peserta didik menjangkarkan tangan penarik tali busur/string pada bagian dagu atau rahang peserta didik (*anchoring*). Setelah aba-aba ke tiga, pembina dan pelatih memberi beberapa jeda waktu beberapa detik pada bagian ini peserta didik dalam posisi menahan sikap memanah untuk beberapa saat dan sebelum anak panah dilepaskan (*tighten*) dan mengarahkan panahnya ke titik sasaran (*aiming*). Setelah itu pembina dan pelatih membunyikan peluit dan peserta didik melepaskan anak panah dari tali busur (*release*) dan menahan sesaat setelah anak panah meninggalkan busur (*after-hold*).

Peserta didik kembali ke posisi awal sampai melepas 3 anak panah. Anak panahnya sudah dilepaskan, peserta didik tidak langsung mengambilnya. Dalam satu sasaran atau target, diisi 2 orang peserta didik. Pembina dan pelatih menyediakan 3 sasaran atau target, peserta didik yang memanah kalau sudah melepas anak panahnya ke sasaran atau target harus menunggu temannya dulu selesai memanah dan juga mendengarkan aba-aba dari pembina dan pelatih, baru peserta didik dapat mengambilnya.

Hasil observasi penulis, teknik-teknik memanah sudah terlaksana namun masih ada peserta didik posisi berdiri masih ada yang salah, ada yang masih belum mengerti menempatkan ekor anak panah, ada yang masih ragu-ragu dalam melepaskan anak panah, ada yang belum fokus dan tenang, ada

yang belum pas cara memegang panahan, ada yang belum menahan sesaat anak panahnya langsung berubah posisinya, namun ada juga yang sudah bagus karena mereka juga mengikuti club panahan di sekolah bernama kindaung *archery club* (KAC). Peserta didik mendapatkan tepuk tangan dari pembina dan pelatih saat mendapatkan skor yang bagus.

Pembina dan pelatih langsung mendekati peserta didik yang masih salah dalam teknik memanah jadi pembina dan pelatih mendekati dan mendemonstrasikan teknik memanah yang peserta didik tadi ada yang kurang pas.

Latihan panahan ini dilakukan 2 kali putaran dan 3 kali melepas anak panah masing-masing peserta didik. Setelah itu peserta didik yang sudah 2 kali putaran dapat istirahat sebentar sembari menunggu temannya yang memanah. Setelah itu dilakukan latihan lagi sampai waktu mau berakhir.

c) Kegiatan akhir

Pembina dan pelatih meminta peserta didik untuk berkumpul membentuk huruf U dan ber duduk dihalaman, pembina dan pelatih dan peserta didik bersama-sama membaca doa pulang, dan peserta didik mengucapkan salam. Pada saat membaca doa bersama ada beberapa orang peserta didik yang pergi ke wc tanpa izin dan juga ada yang tidak berkumpul membentuk huruf U saat pembina dan pelatih dan peserta didik yang lain saat membaca doa dan malah asyik merapikan alat panahannya. Beberapa peserta didik berdiri mengulang bacaan doa pulang. Pembina dan pelatih mengarahkan kepada semua peserta didik kalau saatnya berdoa jangan ada

lagi yang merapikan alat panahannya tinggalkan saja dulu setelah selesai berdoa baru baru merapikan alat-alat panahannya kembali. Karena kata beliau doa adalah kegiatan penutup kita kalau tidak diikuti berarti tidak sama, belum ada disiplin untuk menutup kegiatan ekstrakurikuler panahan. Pembina dan pelatih berpesan jangan diulang lagi. Pengumuman dari pembina dan pelatih bahwa kindaung *archery club* mengadakan *scoring* dalam rangka Muharram *challenge*, khususnya yang ikut club, jadi yang mau ikut harus terdaftar dulu di club. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sangat ingin mengikuti dan berniat untuk ikut. Peserta didik bersalaman dengan pembina dan pelatih dan pulang.

3) Observasi ketiga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahandi MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung 1-2 Banjarmasin pada tanggal 03 September 2019

Peserta didik kembali turun lebih awal dan mereka mempersiapkan alat-alat panahannya sendiri. Peserta didik memasang alat-alat panahannya sendiri. Setelah itu waktunya shalat ashar, peserta didik melaksanakan sholat ashar berjamaah di mushalla. Setelah itu peserta didik berkumpul dilapangan.

a) Kegiatan Awal

Pembina dan pelatih membuka pembelajaran dengan salam dan basmallah. Peserta didik sudah dalam keadaan berbaris. Pembina dan pelatih dan peserta didik melakukan pemanasan. Pembina dan pelatih memberi tahu tantangan yang dilakukan pada hari ini yaitu memanah dengan skor yang paling rendah akan membereskan atau meletakkan bantalan di dalam gudang. Pembina dan pelatih memotivasi peserta didik untuk mendapatkan

skor yang baik dalam menembak anak panah ke target atau sasaran. Peserta didik sangat antusias dan berharap mendapat skor yang baik. Masing-masing peserta didik mengambil alat panahannya dan kembali kebarisannya masing-masing. Pembina dan pelatih meminta peserta didik menirukan gerakan pembina dan pelatih yaitu dengan memegang busur tanpa menggunakan anak panah dengan gerakan menarik busur (*drawing*) 10 kali dan ditahan setiap 3 detik. Dan pembina dan pelatih mengabsen peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Peserta didik berbaris sesuai dengan jaraknya 3 meter dan 5 meter. Masing-masing dari peserta didik mempunyai kesempatan 1 kali memanah dengan menembakkan 3 anak panah sebagai percobaan, lalu dilanjutkan memanah dengan melakukan penskoringan. Di percobaan memanah peserta didik berdiri dengan posisi kaki pada lantai sejajar (*square stance*) di antara *shooting line* dengan berdiri lurus. Kepala mengarah ke sasaran dan memegang busur. Kemudian menempatkan atau memasukkan ekor anak panah pada *string* atau tali busur (*nocking*). Posisi kepala mengarah ke kiri lurus ke arah sasaran. Pembina dan pelatih memberikan aba-aba siap “satu” posisi peserta didik siap menggunakan busur yang sudah dipasang anak panah dan kepala mengarah ke kiri menghadap ke sasaran.

Aba-aba ke “dua” peserta didik dalam keadaan melakukan gerak tarikan awal (*set up*) atau posisi setengah tarikan dengan mengangkat lengan panahan setinggi bahu. Aba-aba ke “tiga” peserta didik dalam posisi (*drawing*) atau gerakan menarik tali busur hingga posisi tali berada dan

menyentuh pada dagu, bibir dan hidung. Peserta didik menjangkarkan tangan penarik tali busur/string pada bagian dagu atau rahang peserta didik (*anchoring*). Setelah aba-aba ke tiga, pembina dan pelatih memberi beberapa jeda waktu beberapa detik pada bagian ini peserta didik dalam posisi menahan sikap memanah sebelum anak panah dilepaskan (*tighten*) dan mengarahkan panahnya ke titik sasaran (*aiming*). Setelah itu pembina dan pelatih membunyikan peluit dan peserta didik melesatkan anak panah dari tali busur (*release*) dan menahan sesaat setelah anak panah meninggalkan busur (*after-hold*). Setelah masing-masing peserta didik melepaskan 3 anak panah atau 1 rambahan target atau sasaran dan pembina dan pelatih meniupkan peluit baru peserta didik mengambil panahnya.

Saat peneliti mengobservasi peserta didik melakukan percobaan sebelum melakukan penskoringan. Ada beberapa teknik teknik memanah yang peserta didik lakukan masih ada yang salah, ada yang sikap berdiri atau posisinya masih ada yang salah. Pada saat itu pembina dan pelatih mengevaluasi peserta didik langsung atau dibenarkan pembina dan pelatih bagaimana posisi yang benar. Ada posisi *stance* atau berdirinya berubah-ubah. Setiap gerakan dalam memanah harus dilakukan konsisten tidak boleh berubah setiap kali menembakkan. Ada peserta didik yang menarik busur atau (*drawing*) salah dalam menarik busur tersebut dan diajarkan pembina dan pelatih lagi dengan didekati peserta didik tersebut. Ada juga peserta didik yang menembakkan anak panahnya ke sasaran mengenai warna kuning. Peserta didik tersebut dalam posisi menahan sesaat setelah anak panah

meninggalkan busur dia langsung mengubah posisinya, seharusnya peserta didik tersebut menahan sesaat setelah anak panah dilepaskan. Peserta didik tersebut sangat senang karena anak panahnya ke sasaran mengenai warna kuning dan peserta didik tersebut mengucapkan kata “yes warna kuning, alhamdulillah”. Peserta didik sangat senang mengenai skor yang baik sehingga saat *after-hold* atau menahan sesaat terlupa.

Setiap peserta didik berkesempatan 1 kali memanah dengan melepas 3 anak panah, setelah itu peserta didik melakukan penskoran. Dalam penskoran ini pembina dan pelatih memberikan aba-aba dengan meniupkan peluit 2 kali dan peserta didik diberi waktu untuk memanah dalam 1 menit dengan 3 anak panah masing-masing. Disini pembina dan pelatih tidak menghitung aba-aba dengan 1, 2, dan 3, hanya meniupkan peluit 2 kali dan peserta didik diberi waktu kurang lebih 2 menit untuk memanah. Setelah masing-masing peserta didik menembakkan 3 anak panahnya pembina dan pelatih meniupkan peluit kembali 2 kali tanda peserta didik boleh mengambil panahnya masing-masing di sasaran.

Peserta didik melakukan melakukan penskoran dengan 2 rambahan. Peserta didik menyebutkan sendiri atau di bantu pembina dan pelatih menghitung skor yang didapatkan dan pembina dan pelatih menuliskan skor-skor yang telah didapatkan peserta didik dalam buku. Setelah semua peserta didik memanah dan melakukan penghitungan skor. Setelah itu pembina dan pelatih memeriksa skor siapa yang paling tinggi dan terendah. Peserta didik boleh duduk dilapangan, dan pembina dan pelatih membacakan skor paling

tinggi dan paling rendah. Kemudian pembina dan pelatih memberikan motivasi kepada peserta didik yang mendapatkan skor rendah bahwa jangan berkecil hati dan tetap semangat.

c) Kegiatan akhir

Peserta didik berkumpul dilapangan bersama-sama membaca doa dan mengucapkan salam kepada pembina dan pelatih. Pembina dan pelatih menyampaikan kelemahan-kelemahan dan kemajuan-kemajuan peserta didik secara umum. Peserta didik sudah bagus tembakkannya dan kalau melepaskan anak panah jangan didorong. Pembina dan pelatih memberi pesan kepada peserta didik bahwa minggu depan semuanya diharapkan membawa buku tulis atau buku scoring. Pembina dan pelatih memberitahukan kepada peserta didik bahwa tantangan berikutnya yaitu menembak balon. Peserta didik sangat antusias dengan tantangan yang akan mereka lakukan nanti. Setelah itu pembina dan pelatih mempersilahkan peserta didik bersalaman dan pulang. Peserta didik dengan skor terendah bertahan sebentar membereskan atau meletakkan bantalan di dalam gudang dibantu pembina dan pelatih.

4) Observasi ke empat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin pada tanggal 10 September 2019

Peserta didik kembali turun lebih awal untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan untuk mempersiapkan alat-alat panahan. Setelah itu peserta didik melakukan sholat ashar berjamaah di mushalla. Setelah sholat ashar mereka berkumpul dilapangan tempat memanah.

a) Kegiatan awal

Pembina dan pelatih mengarahkan peserta didik untuk berbaris, menyusun barisan dan mempersilahkan peserta didik untuk istirahat ditempat. Pembina dan pelatih membuka pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan mengucapkan salam dan basmallah, pelatih menjelaskan tantangan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu pada tanggal 10 September 2019 yaitu tantangannya adalah memecahkan balon yang ada di target dan pelatih meminta peserta didik untuk menambah jarak memanah dari yang awalnya 3 meter ke 5 meter dan yang awalnya 5 meter ke 8 meter jaraknya setelah 2 kali putaran. Pembina dan pelatih dan peserta didik melakukan pemanasan dan latihan untuk melatih kekuatan otot kaki sebanyak 10 kali, peserta didik diminta berduduk lalu tangan menyangga tubuh lalu kaki di dorong maju mundur sampai 10 kali, setelah itu pembina dan pelatih memotivasi peserta didik dengan menyanyikan lagu tepuk memanah dan peserta didik semua bersemangat walaupun sebagian ada yang melaksanakan puasa as-syura (10 muharram). Setelah itu peserta didik mengambil panahannya dan kembali berbaris sesuai dengan peserta didik yang baru mengikuti ekstrakurikuler panahan dengan jarak 3 meter dan yang lama mengikuti ekstrakurikuler panahan dengan jarak 5 meter.

b) Kegiatan inti

Peserta didik masing-masing menembakkan anak panahnya 1 kali putaran dengan menembakkan 3 anak panahnya dengan tetap berada di jarak awal yaitu 3 dan 5 meter. Setelah 1 kali putaran masing-masing peserta didik

menambahkan jaraknya yang mula nya 3 meter jadi ke 5 meter dan yang mula nya 5 meter jadi ke 8 meter. Ada 3 sasaran atau target yang disediakan, masing-masing sasaran sudah ada satu buah balon yang terpasang di sasaran tepat diwarna kuning. Satu tempat sasaran berisikan 2 orang peserta didik.

Peserta didik berdiri dengan posisi kaki pada lantai sejajar (*square stance*) di antara *shooting line* dengan berdiri lurus. Kepala mengarah ke sasaran dan memegang busur kemudian menempatkan atau memasukkan ekor anak panah pada tali busur (*nocking*). Pelatih kemudian memberikan aba-aba 3, 2, 1 dan meniupkan peluit 2 kali posisi siap menggunakan busur dengan posisi kaki dibuka diantara *shooting line* dan kepala menghadap ke sasaran. Peserta didik posisi (*set up*) atau gerakan tarikan awal atau posisi setengah tarikan. Peserta didik dalam posisi (*drawing*) atau gerakan menarik tali busur hingga menyentuh bagian dagu. Peserta didik dalam posisi gerakan menjangkarkan tangan penarik tali busur pada bagian dagu (*anchoring*) dan menahan sikap memanah untuk beberapa saat setelah *anchoring* dan sebelum melepas anak panah (*tighten*). Peserta didik mulai menembak atau membidik dan peserta didik melepaskan tali busur (*release*) dan menahan sesaat setelah anak panah meninggalkan busur (*after-hold*).

Peserta didik mengulangi teknik memanah tersebut sampai 3 anak panah yang dilesatkan. Peserta didik diberi waktu 2 menit untuk menembakkan 3 anak panah, setelah 2 menit dan peserta didik sudah melakukan tembakan dengan 3 anak panah pembina dan pelatih meniupkan peluitnya 2 kali dengan berkata “cabut” anak panahnya tanda peserta didik

dapat melepaskan anak panahnya dari target. Peserta didik masing-masing memanah dengan 3 kali putaran. Setelah melakukan tantangan memecahkan balon dan skornya dihitung. Bagi yang sudah melakukan sekoring di perbolehkan istirahat.

Berdasarkan observasi penulis peserta didik sudah cukup bagus teknik-teknik memanahnya. Namun ada peserta didik saat anak panahnya mengenai balon sangat bergembira dan senang sekali sehingga setelah saat melepaskan tali busur (*release*), peserta didik langsung mengubah posisinya dan lupa menahan anak panah sesaat(*after hold*) peserta didik.

c) Kegiatan akhir

Berkumpul dilapangan, Berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam. Pembina dan pelatih menyampaikan kelemahan dan kemajuan secara umum kepada pesera didik secara umum, yaitu pelatih dan pembina mengatakan:

“Untuk yang kena warna kuning dalam sasaran itu tidak terlalu istimewa. Istimewanya adalah apabila kalian sudah mendapat teknik memanah yang tepat. Yang release ini sering terlupakan, jadi release ini yang sering kalian lupa saat menembak karena kena warna kuning langsung wah bangga rasanya, cuman release nya yang lupa, jadi diingatkan kembali saat memanah lagi. Di ingat teknik memanahnya, walaupun ketika tidak mengenai warna kuning. Yang hanya biru, merah tapi tekniknya dapat maka kalau kalian sudah dapat teknik akan mudah mendapatkan warna kuning, karna sudah ada evaluasinya disitu, oh tadi saya berdirinya tidak pas, menembakkan panah ke sana dan mengambil anak panah ke sana kemari, setelah itu kakinya diubah-ubah. Asal turun maka akan semakin kuat dan ingat teknik”.

Pembina dan pelatih juga mengatakan kepada peserta didik akan mengabsen terus dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan apabila 3 kali tidak

hadir berturut-turut tanpa keterangan maka ia akan dikeluarkan dari ekstrakurikuler tersebut. Pelatih menyebutkan nama satu persatu peserta didik, bersalaman dan pulang.

5) Observasi ke lima pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin pada tanggal 17 September 2019

a) Kegiatan awal

Pembina dan pelatih memulai kegiatan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, dan bersama-sama mengucapkan basmallah, melakukan pemanasan sebelumnya agar peserta didik tidak cidera, dan absensi. Pembina dan pelatih meminta peserta didik mengambil panahan. Pembina dan pelatih meminta peserta didik menarik tali busur dan sikunya diangkat, string yang ditarik sampai mengenai ke dagu, bibir dan hidung. Peserta didik menarik tali busur sebanyak 5 kali dengan di tahan selama 3 detik dan diturunkan. Setelah itu dengan tempo agak cepat sedikit dengan ditahan selama 2 detik tanpa diturunkan busurnya dan dilakukan dengan 10 kali. Dengan latihan ini peserta didik dapat melatih kekuatan otot bahu dan lengan peserta didik.

b) Kegiatan inti

Pada observasi kelima dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan peserta didik ada yang mau ikut lomba dia yang mengikuti ekstrakurikuler dan klub, oleh karena itu pembina dan pelatih menambah jarak untuk mereka yang ingin lomba yaitu dengan jarak 10 meter sebagai latihan untuk mengikuti lomba.

Peserta didik yang lainnya latihan dengan jarak 3 meter dan 5 meter. Peserta didik berdiri dengan posisi kaki pada lantai sejajar (*square stance*) di antara *shooting line* dengan berdiri lurus kepala mengarah ke sasaran dan memegang busur kemudian menempatkan atau memasukkan ekor anak panah pada tali busur (*nocking*). Pelatih memberikan aba-aba dengan berhitung 3, 2, 1 dan setelah itu meniupkan peluit 2 kali peserta didik dalam keadaan melakukan gerak tarikan awal (*set up*) dengan mengangkat lengan panahan setinggi bahu, Posisi tangan peserta didik siap untuk menarik tali (*drawing*), peserta didik menarik tali busur hingga posisi tali berada pada dagu, bibir dan hidung (*anchoring*) dan tangan peserta didik berada menempatkan tangan penarik tali dibawah dagu, peserta didik menahan sikap memanah sebelum melepaskan anak panah (*tighten*), setelah itu peserta didik melakukan gerakan (*aiming*) yaitu mengarahkan atau menempatkan titik alat pembidik dan melepaskan anak panahnya (*release*) dan menahan sesaat beberapa detik setelah anak panah dilepaskan (*after hold*).

Peserta didik mengulangi teknik memanah seperti diatas dalam 2 menit dengan menembakkan 3 anak panah. Saat peneliti mengobservasi, anak panah yang dilesatkan oleh peserta didik banyak yang melenceng dari target dan belum fokus. Namun peserta didik terus mencoba agar mendapat target yang pas dengan melepas anak panah yang kedua.

c) Kegiatan akhir

Peserta didik merapikan alat panahannya masing-masing, berkumpul dilapangan, berdoa, peserta didik mengucapkan salam. Evaluasi secara umum dari pembina dan pelatih :

“Dan bapa lihat perempuan tadi masih banyaksalah melenceng anak panah nya dari target dan mengenai tembok, kemudian pembina dan pelatih memberikan motivasi kepada peserta didik, pembina dan pelatih mengatakan namun semua itu tidak apa-apa, sering-seringbuan kalian memanah lebih baik dari pada tidak bisa memanah dan dari yang belum mencoba memanah”, nanti kalian akan dapat sendiri targetnya kalau sudah dapat nyaman mengarahkannya”.

Pelatih memanggil satu persatu nama peserta didik, bersalaman dan pulang.

6) Observasi ke enam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahandi MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin pada tanggal 24 September 2019

Peserta didik datang lebih awal untuk menyiapkan alat panahannya, setelah itu melaksanakan shalat ashar berjamaah di musholla dan setelah itu berkumpul dilapangan.

a) Kegiatan awal

Peserta didik berbaris dilapangan dan merapikan barisan. Pembina dan pelatih mengucapkan salam dan bersama-sama mengucapkan basmallah, pelatih mengabsen peserta didik, pembina dan pelatih dan peserta didik melakukan pemanasan aktif dan pasif. Pelatih bertanya apa itu gerakan pasif? Dan peserta didik memberikan jawabannya. Selain pemanasan peneliti melihat pembina dan pelatih dan peserta didik latihan mengencangkan otot kaki atau paha yaitu dengan peserta didik duduk di lapangan dan kaki di

dorong kedepan dan kebelakang dilakukan dengan berulang-ulang dan selain itu peserta didik latihan menarik *string* panahan dengan 5 kali dan 10 kali dengan ditahan 3 detik. Pembina dan pelatih membagi peserta didik menjadi 2 kelompok.

b) Kegiatan inti

Peserta didik berdiri dengan posisi kaki pada lantai sejajar (*square stance*) di antara *shooting line* dengan berdiri lurus. Kepala mengarah ke sasaran. Peserta didik memasukkan ekor anak panah pada tali busur (*nocking*). Pembina dan pelatih memberikan aba-aba kepada peserta didik dengan berhitung 3, 2, 1 dan setelah itu meniupkan peluit 2 kali. Peserta didik dalam keadaan melakukan gerak tarikan awal (*set up*) dengan mengangkat lengan panahan setinggi bahu. Tangan peserta didik siap untuk menarik tali busur, peserta didik menarik tali busur hingga posisi tali menyentuh pada dagu, bibir dan hidung (*drawing*).

Peserta didik dalam posisi gerakan menjangkarkan tangan penarik tali busur pada bagian dagu (*anchoring*). Peserta didik menahan sikap memanah sebelum melepaskan anak panah (*tighten*). Peserta didik melakukan gerakan (*aiming*) yaitu mengarahkan atau menempatkan titik alat pembidik dan melepaskan anak panahnya (*release*) dan menahan sesaat beberapa detik setelah anak panah dilepaskan (*after hold*). Peserta didik diberi waktu 2 menit untuk memanah. Dalam waktu 2 menit masing-masing peserta didik melemparkan 3 anak panah ke sasaran atau target.

Peserta didik yang sudah melepas dengan 3 anak panah, selagi menunggu temannya yang lain, dapat beristirahat sebentar untuk minum atau makan cemilan. Setelah 1 putaran peserta didik sudah selesai. Pembina dan pelatih memberikan arahan kepada peserta didik hari ini menembak panah dengan 5 rambahan atau putaran dengan skor minimal 100 dan akan ditulis di buku scoring.

Peserta didik berdiri dengan posisi kaki pada lantai sejajar (*square stance*) di antara *shooting line* dengan berdiri miring lurus dan kepala mengarah ke sasaran. Peserta didik memasukkan ekor anak panah pada tali busur (*nocking*). Pelatih memberikan aba-aba kepada peserta didik dengan berhitung 3, 2, 1 dan setelah itu meniupkan peluit 2 kali. Peserta didik dalam keadaan melakukan gerak tarikan awal dengan mengangkat lengan panahan setinggi bahu dan tangan peserta didik siap untuk menarik tali (*set-up*), peserta didik menarik tali busur hingga posisi tali berada pada dagu, bibir dan hidung dan peserta didik menempatkan tangan penarik tali dibawah dagu (*drawing*). Peserta didik dalam posisi gerakan menjangkarkan tangan penarik tali busur pada bagian dagu (*anchoring*). Peserta didik menahan sikap memanah sebelum melepaskan anak panah (*tighten*). Setelah itu peserta didik melakukan gerakan (*aiming*) yaitu mengarahkan atau menempatkan titik alat pembidik dan melepaskan anak panahnya dan menahan sesaat beberapa detik setelah anak panah dilepaskan (*after-hold*).

Setiap peserta didik melakukan scoring dengan 5 rambahan atau 5 kali putaran namun peserta didik hanya dapat menembakkan anak

panahannya dengan 4 rambahan atau 4 kali putaran karena waktunya tidak mencukupi. Setiap 1 rambahan peserta didik melesatkan 3 anak panah. Skor yang didapatkan ditulis dalam buku scoring atau di kertas buku. Peserta didik menuliskan sendiri atau dengan bantuan temannya. Setelah skor di jumlahkan dan dikumpulkan ke pembina dan pelatih, peserta didik membereskan panahannya, dan berbaris. Saat peneliti mengobservasi peserta didik sudah mulai bagus dalam memanah.

c) Kegiatan akhir

Peserta didik berkumpul dilapangan. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan peserta didik mengucapkan salam. Pembina dan pelatih menyampaikan kelemahan dan kemajuan secara umum kepada pesera didik.

Pembina dan pelatih mengatakan:

“Untuk yang 3 dan 5 meter, alhamdulillah tadi bapak perhatikan dari rambahan ke 3 dan 4 sudah mulai membaik yang perempuan dan laki-laki hanya saja rambatan 1 dan 2. Nah karna sudah mulai membaik selasa depan insya allah kita mundurkan lagi untuk meningkatkan kualitas kalian. Semakin kalian jauh semakin bisa kalian menebak kemana arah anak panah. Semakin jauh jaraknya semakin tau kalian bagaimana meletakkan anak panah, insya allah selasa depan kita mulai 5 dan 8 meter. Untuk yang mengikuti lomba di 10 meter.

Pembina dan pelatih mengatakan dalam 4 rambahan tadi yang nilainya di atas 70 boleh bersalaman dan pulang dan dibawah 70 membereskan dan meletakkan sasaran dan target ke gudang dan pembina dan pelatih tunggu di depan gudang. Peserta didik yang lain yang di atas 70 bersalaman dan pulang.

Observasi ke-6 peneliti melihat pembina dan pelatih melakukan evaluasi untuk menambah jarak peserta didik. Pembina dan pelatih mengevaluasi peserta didik dengan memanah 4 rambahan. Karena pembina dan pelatih melihat peserta didiknya mulai bagus maka minggu depan jaraknya akan dijauhkan menjadi 5 meter dan 8 meter. Dan yang untuk mengikuti lomba dengan jarak 10 meter.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 20,27 Agustus 2019 dan 3, 10, 17 dan 24 September 2019 dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan peneliti mengobservasi selama 6 kali. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Peserta didik datang lebih awal untuk menyiapkan panahannya, peserta didik saat peneliti mengobservasi peserta didik memasang sendiri alat panahannya dan juga pada saat selesai memanah peserta didik melepaskan panahannya sendiri.

Adapun yang diajarkan pembina dan pembina dan pelatih kepada peserta didik dalam ekstrakurikuler panahan dari observasi pertama peneliti sampai ke enam yaitu mengenai alat-alat panahan yaitu pembina dan pelatih memperkenalkan alat-alat dalam panahan, mengajarkan gerakan memanah tanpa alat (busur), latihan menarik tali busur atau bow string, mengajarkan gerakan memanah menggunakan alat (busur) tanpa anak panah dan mengajarkan teknik-teknik memanah kepada peserta didik yaitu ada 9 teknik dalam memanah, pembina dan pelatih mengajarkan teknik tersebut dengan menggunakan alat (busur) dan anak panah.

Pembina dan pelatih dalam proses memanah memberikan intruksi dengan cara memberikan aba-aba kepada peserta didik. Pada saat peneliti mengobservasi pembina dan pelatih memberikan aba-aba dalam bentuk hitungan dan meniupkan peluit kepada peserta didik saat melakukan panahan atau dengan pembina dan pelatih meniupkan peluit dan peserta didik diberikan waktu 2 menit untuk menembakkan 3 anak panah. Dalam kegiatan akhir pembina dan pelatih menyampaikan kelemahan-kelemahan dan kemajuan-kemajuan peserta didik secara umum agar ke depannya menjadi pembelajaran bagi peserta didik, namun pembina dan pelatih tidak dapat mengungkapkan kelemahan dan kemajuan peserta didik kepada masing-masing peserta didik karena terbatas dari segi waktu.

c. Metode pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan

Berdasarkan observasi peneliti, metode pembelajaran yang digunakan pembina dan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu pembina dan pelatih mengajarkannya dengan metode ceramah saat memperkenalkan alat-alat panahan dan menjelaskan tentang teknik-teknik memanah, metode demonstrasi saat mengajarkan teknik dasar dalam memanah dan teknik-teknik memanah. Dan menggunakan metode drill atau latihan saat melakukan teknik-teknik memanah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd, beliau mengatakan:

“Kadang ada materi, tekniknya kan di ajarkan mereka harus tahu, bisa juga di isi dengan nonton melihat bagaimana memanah dengan baik, macam-macam tidak hanya 1 metode saja.⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Yang pertama, diperagakan, didemonstrasikan, di suruh mengulangi, kalau belum bisa di hampiri peserta didik kita contohkan lagi sampai dia bisa, materinya juga ada dengan metode ceramah.⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 1 orang pembina dan 1 orang pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan di peroleh data tentang metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya satu metode saja. Pembina dan pelatih biasanya menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill atau latihan dan pembelajaran juga bisa di isi dengan nonton bersama-sama bagaimana memanah yang baik.

d. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd, beliau mengatakan:

“Kesulitan tidak ada, peserta didik bisa dibina, paling awal-awal mengajarnya 1 sampai 2 kali sedikit sulit ngajarnya, lupa teknik karena peserta didik buru-buru hendak memanah langsung, sehingga

⁵Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 20 Agustus 2019

⁶Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari 27 Agustus 2019

ada teknik yang belum maksimal yang peserta didik lakukan. Peserta didik sangat tertarik pada ekstrakurikuler panahan ini”.⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Selama ini baik-baik aja pang, kesulitannya yang baru masuk karna dia berbaur dengan yang lama, seharusnya itu berbeda pang lapangannya, kada bergabung masalahnya karna disini terbatas halamannya jadi otomatis kesian yang sudah lama itu inya harus mengulang lagi dari awal 1,2,3. Sebenarnya kada usah perlu dihitung lagi yang lama nih karna sudah hapal sehingga dikasih waktu 1menit langsung menembak 3 anak panah. Tapi kalau yang awal yang pemula ini harus diulang lagi dari awal. Lalu taumpat jua yang lain di ulang-ulang, supaya menguat akan aja pang itu saja kesulitannya. Tapi nanti lawas-kelawasan ampih ai pang kaina”.⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 1 orang pembina dan 1 orang pelatih diketahui bahwa dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler panahan kesulitannya yang dirasakan yaitu saat di awal-awal saja. Sama seperti kegiatan pembelajaran dikelas peserta didik dalam menerima pelajaran ada yang cepat menerima dan lambat dalam menerima pembelajaran. Begitu juga dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

e. Sikap atau Karakter Peserta Didik yang Terlihat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu Bapa Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I, beliau mengatakan :

⁷Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 27 Agustus 2019

⁸Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Pada hari Sabtu, 27 Agustus 2019

“Kefokusannya fokus dalam kelas, ketelitian, keberanian menjawab dan bertanya, menambah kepercayaan dirinya, misalnya tampil di dalam lomba memanah itu mengacu kepercayaan dirinya, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Karena setelah memanah biasanya harus merapikan sendiri. Yang awalnya tu dilepaskan terus talinya, jadi dilajari ada yang bisa, yang bisa lagi yang melajari yang belum bisa”.⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu ibu Noorma Arifah S.Pd.I beliau mengatakan:

Tambah percaya diri, tambah fokus, ketenangannya bertambah. Rata-rata berani, kami tekankan jua kalaunya ekskulnya ibaratnya tinggi jangan sampai nilai dimadrasahny kelasnya menurun, jadi harus minimal seimbang. Bagus lagi kalau nilai nya tinggi panahannya bagus jua.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti saat kegiatan ekstrakurikuler panahan berlangsung sikap atau karakter yang terlihat pada peserta didik yang mengikuti panahan sebagai berikut:

1. Disiplin : Peserta didik datang lebih awal.
2. Mandiri : Peserta didik memasang sendiri alat panahannya dan merapikan alat panahannya sendiri.
3. Bertanggung jawab : Bertanggung jawab saat mengambil anak panah yang sudah diletakkan ke target atau sasaran.
4. Percaya diri : Percaya diri dalam menembakkan anak panahnya
5. Jujur : Saat menuliskan dan menghitung skor sesuai yang di dapatnya.

⁹Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Sabtu, 28 September 2019

¹⁰Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 27 Agustus 2019

6. Sabar : Peserta didik sabar saat membidik, sabar saat berlatih, dan saat menunggu gilirannya masing-masing untuk memanah.
7. Berani : Saat melepaskan anak panah ke target atau sasaran.
8. Aktif : melakukan gerakan memanah tanpa alat maupun dengan busur dengan 9 teknik-teknik dalam memanah.

f. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung 1-2 Kindaung Banjarmasin

Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi sebagai alat penilaian bagi pendidik untuk mengetahui hasil pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diberikan pendidik sudah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Selain itu fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu Ibu Noorma Arifah, S.Pd., beliau mengatakan:

“Setelah selesai latihan, selalu di evaluasi cuman evaluasinya secara umum saja”.¹¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan Bapak Ilwaldy Fargesa S.Pd.I., beliau mengatakan:

“Evaluasinya peserta didik bisa di evaluasi saat latihan berlangsung atau saat peserta menembak itu langsung kita ingat akan atau kita simpan dulu ketika kegiatan akhir baru kita evaluasi kembali atau langsung di prosesnya memanah itu”. setiap pertemuan selalu kami

¹¹Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 20 Agustus 2019

evaluasi dengan mengamati setiap perkembangan peserta didik dalam penguasaan teknik-teknik memanah¹²

Kemudian peneliti bertanya lagi dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd. I, apakah peserta didik di evaluasi dulu, untuk jarak yang lebih jauh?, beliau mengatakan:

“Iya kita melakukan evaluasi, kita evaluasi dari melihat kemampuannya dan yang pernah mengikuti SKM (sertifikasi kemahiran memanah) biasanya kalau yang mengikuti itu baru kita naikkan jadi 8-10 meter, jadi tidak lagi di 5 meter. Kalau yang 3 dan 5 meter ini yang baru masuk dan yang belum pernah SKM”. Setiap anak yang ikut latihan selama 3 bulan itu berhak dia ikut SKM (Sertifikasi Kemahiran Memanah) disitulah letak evaluasinya. Dia harus lolos tahapan 1 freebesik 5 meter dengan skor minumum 100, level 1 dan level 2. Disitu membuktikan apakah program latihan memanahnya sudah maksimal atau belum kalau dia tembus skor di atas 100 berarti ia lolos. Setelah 3 bulan baru boleh ikut skm”.¹³

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan, ekstrakurikuler panahan ini setiap pertemuan selalu mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu pada saat kegiatan berlangsung atau saat latihan. Pembina dan pelatih mengevaluasinya dengan mengamati setiap perkembangan peserta didik dalam penguasaan teknik-teknik memanah yang sudah diajarkan dan apabila peserta didik lupa teknik atau masih belum menguasai teknik dalam memanah maka pembina dan pelatih memberikan arahan dengan cara mendekati peserta didik langsung dan di ingatkan lagi peserta didik tersebut.

¹²Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Sabtu 27 Agustus 2019

¹³Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Sabtu, 28 September 2019

Setiap kegiatan akhir pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan evaluasi yang diberikan yaitu dengan pembina dan pelatih mengungkapkan kelemahan dan kemajuan secara umum apa saja yang hari ini peserta didik dapatkan, dan pembina dan pelatih memberikan arahan dan berpesan bahwa minggu depan harus lebih bagus lagi dalam memanahnya.

Saat peneliti mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler panahan yang ke 6 tanggal 24 September 2019 yaitu pada peneliti melihat pembina dan pelatih melakukan evaluasi untuk jarak lebih jauh dengan peserta didik memanah dengan 4 rambahan dan ditulis dibuku skoring.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I, mengenai penilaian kegiatan ekstrakurikuler panahan, beliau mengatakan:

“Penilaian dilihat dari keaktifan siswanya, dan keaktifan turunnya. Nilainya yang diberikan kepada peserta didik yaitu A+, B+, C+ ,A, B, paling cukup C”. Penilaian ini nantinya akan dimuat di dalam raport peserta didik.”¹⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa resdon diperoleh data bahwasanya evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung atau saat latihan, kegiatan akhir, dan dengan peserta didik mengikuti SKM yaitu sertifikasi kemahiran memanah. Pada saat latihan pembina dan pelatih dapat mengevaluasinya dengan mengamati setiap perkembangan peserta didik dalam penguasaan teknik-teknik memanah yang sudah di ajarkan dan apabila

¹⁴Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I, Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Sabtu, 07 September

peserta didik lupa teknik atau masih belum menguasai teknik dalam memanah maka pembina dan pelatih memberikan arahan dengan cara mendekati peserta didik langsung dan di ingatkan lagi peserta didik tersebut.

Sedangkan pada kegiatan akhir pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler panahan evaluasi yang diberikan yaitu dengan pembina atau pelatih mengungkapkan kelemahan dan kemajuan secara umum apa saja yang hari ini peserta didik dapatkan, dan pembina dan pelatih memberikan arahan dan berpesan bahwa minggu depan harus lebih bagus lagi dalam memanahnya. Untuk jarak yang lebih jauh pembina dan pelatih juga mengevaluasi dengan melihat kemampuan peserta didik dalam memanah dengan latihan memanah dengan beberapa rambahan dan melakukan skoring. Dan setiap peserta didik yang ikut latihan kegiatan ekstrakurikuler panahan selama lebih dari 3 bulan juga berhak peserta didik itu ikut SKM (Sertifikasi Kemahiran Memanah) disitulah juga letak evaluasinya, bisa dilihat apakah peserta didik itu sudah berhasil programlatihan memanahnya sudah maksimal atau belum.

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin dilakukan di akhir tiap semester. Penilaian didasarkan pada keaktifan peserta didik dan melihat dari kehadiran peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan. Penilaian nya bukan secara kuantitatif tetapi kualitatif yaitu dengan A+, A, B+, B, C+, C yang dimasukkan dalam raport peserta didik

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

Setiap kegiatan atau sistem pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, tidak terkecuali dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, yaitu:

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

1) Faktor Pendidik (Pembina dan Pelatih)

a) Pengalaman

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu Bapak Ilwaldy Fargesa, S. Pd. I, beliau juga melatih ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin tersebut. Beliau pernah mengikuti pelatihan training for trainer dalam memanah, sebelum menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan dan pelatih club panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin. Bapak Ilwaldy Fargesa S. Pd. I adalah seorang pendidik di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin beliau mempunyai pengalaman mengajar selama 8 tahun. Beliau dipercaya menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler selama 1 tahun lebih hampir 2 tahunan dan beliau juga menjadi pelatih di klub panahan Kindaung *Archery Club* atau KAC. Sedangkan pembina kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu Ibu Noorma

Arifah, S.Pd mempunyai pengalaman mengajar di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin selama 3 tahun. Dan beliau dipercaya menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler selama 1 tahun lebih hampir 2 tahunan dan beliau juga menjadi pelatih di club panahan Kindaung *Archery Club* atau KAC. Adapun surat keputusan bersama Kepala Sekolah MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan tertentu di Madrasah tahun pelajaran 2019/2020. Pembagian tugas pembina kegiatan ekstrakurikuler juga ditetapkan dalam surat keputusan kepala madrasah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran iii.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan sekaligus pelatih klub panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, beliau mengatakan:

"Ada syarat dari diresmikannya sebuah klub panahan. Salah satunya mempunyai 2 orang pelatih yang bersertifikat dan baru dibolehkan berdirinya sebuah klub".¹⁵

Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I yaitu pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin pernah mengikuti pelatihan *training for trainer* dalam memarah pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan mempunyai pengalaman dalam mempelajari tentang olahraga panahan dan teknik-teknik memanah. Beliau juga menjadi pelatih klub panahan di madrasah ini.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Sabtu, 28 September 2019

2) Faktor Peserta Didik

Peserta didik juga sangat memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Faktor peserta didik juga tidak dapat dipisahkan dari suatu pembelajaran.

a) Minat

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika kegiatan ekstrakurikuler panahan berlangsung, peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran. Di lihat dari keseriusan peserta didik saat pembina dan pelatih menjelaskan alat-alat panahan dan mencontohkan atau mendemonstrasikan teknik-teknik memanah, dan pada saat melakukan panahan, apalagi saat peserta didik mengenai target point yang bagus mereka sangat senang, dan bersemangat. Di setiap lingkaran target sudah terbagi menjadi 10 *skoring zone* dengan 1 titik pusat. Dan sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler panahan pun mereka sudah bersemangat dengan menyiapkan alat-alat untuk latihan memanah dan mereka pun berhadir lebih awal dari jam yang telah ditetapkan. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 03 September 2019 dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler panahan yaitu Doni Marvel peserta didik kelas VI D mengatakan:

“Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan rame dan banyak dapat teman juga”.

Kemudian peneliti bertanya lagi dengan peserta didik yang lain yaitu Muhammad Abid Naufal peserta didik kelas V C mengatakan:

“Senang selama mengikuti ekstrakurikuler panahan dan karena suka”.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 10 September 2019 dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler panahan yaitu Muhammad Dafa Fahridi peserta didik kelas VI D mengatakan:

“Senang dan gembira selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan dan karna ingin menjadi atlet panah”.

Kemudian peneliti bertanya lagi dengan peserta didik yang lain berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik M. Azka Hafidzi mengatakan:

“Selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan seru dan karena untuk melaksanakan sunnah rasulullah saw”.

Peneliti bertanya lagi dengan peserta didik yang lain yaitu peserta didik kelas V yang bernama Aufa Amira mengatakan:

“Senang dan menarik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan”.

Berdasarkan wawanaca peneliti pada tanggal 17 September 2019 dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler panahan yaitu dengan peserta didik Muhammad Hafis Ridhani kelas VI D mengatakan:

“Selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan cukup seru, aktif dan menantang”.

Kemudian peneliti bertanya lagi dengan peserta didik yang lain berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik Muhammad Nabil Maulana kelas V Amengatakan:

“Senang selama mengikuti ekstrakurikuler panahan dan saya memilih olahraga ini karena olahraga sunnah rasul”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina yaitu Ibu Noorma Arifah S,Pd.I beliau mengatakan:

“Sangat-sangat berminat menantikan, kapan bu? Kapan pa?Kata peserta didik, apalagi kalau lama liburan seperti habis ulangan sebelum ulangan ada liburannya 1 bulan atau 2 bulan, selalu bertanya peserta didik”.¹⁶

Kemudian peneliti bertanya lagi dengan pelatih yaitu Bapak Ilwaldy Fargesa S.Pd.I beliau mengatakan:

“Minat peserta didik hampir tidak ada yang berkurang sama seperti tahun dulu, cuman karena terbatas alat dan pembiayaan alatnya. Lalu peserta didik berpikir tidak jadi ikut, padahal peserta didik sangat ingin ikut”.¹⁷

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 17 September 2019 peserta didik yang dulu pernah mengikuti ekstrakurikuler panahanyaitu Hanif peserta didik kelas VI mengatakan:

“Dulunya pernah mengikuti panahan sekarang fokusnya ke badminton kemudian peneliti bertanya kenapa tidak memilih ekstrakurikuler panahan? hanif menjawab panahan seru tetapi sedikit tidak menarik, karena lelah dan biaya nya sedikit mahal. Dulu pernah ikut panahan setelah itu tidak ikut lagi karena fibernya mau patah. Kalau orang tua sangat mendukung karena itu merupakan sunnahnya rasulullah”.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 10 September 2019 dengan peserta didik yang dulu pernah mengikuti ekstrakurikuler panahan peserta didik yaitu Adinda Nadia Asila yang duduk dikelas VB mengatakan:

“Dulu pernah mengikuti ekskul panahan, panahannya kan sekarang harus beli lagi gak dipinjami lagi”.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina dan pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 20 Agustus 2019

¹⁷Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pembina dan pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Selasa 27 Agustus 2019

Menurut Adinda Nadia Asila minatnya terhadap ekstrakurikuler ada cuman terbatas di biaya. Sehingga ia tidak mengikuti ekstrakurikuler panahan lagi, dan memilih ekstrakurikuler yang lain.

Berdasarkan wawancara peneliti ke sebagian peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan diketahui bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di dapati data bahwasanya peserta didik sangat berminat dan antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan mereka menyatakan perasaan sangat senang, suka, gembira, seru, juga cukup menantang, menarik bagi mereka dan juga untuk melaksanakan sunnah rasulullah saw. Dan peneliti bertanya dengan pembina dan pelatih, bahwa minat peserta didik dalam ekstrakurikuler panahan sangat berminat, cuman terbatas di biaya untuk membeli alat panahan menjadikan peserta didik tidak jadi mengikuti, padahal peserta didik ingin sekali mengikuti.

Peserta didik di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin yang mengikuti ekstrakurikuler panahan juga berprestasi di bilang olahraga panahan, berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu Bapak Ilwaldy Fargesa S.Pd.I., beliau mengatakan:

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sekaligus juga ikut klub ada juga yang juara seperti yang baru tadi di mesjid sabilal muhtadin. Seperti nabil, ahkam, chika, aurelie, afa amira, sania. Kalau azam dan naziat club ikut aja. Ikut borneo open di mesjid sabilal muhtadin dan beda-beda targetnya. Borneo open ini jarang biasanya 6 bulan sekali. Nanti bisa ditempat lain bisa yang ini tekena di Kalimantan Selatan, nanti bisa di Kalimantan Timur, tapi khusus di Kalimantan nanti di Kalimantan barat, Kalimantan Tengah tapi Borneo *Open* juga namanya dan kota nya juga berbeda ada yang di Banjarmasin, banjarbaru. Medali emas perak perunggu,

permendali, jadi ada emas, perak dan perunggu. Afa amira dapat emas.¹⁸

Adapun prestasi yang peserta didik MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin peroleh pada bidang olahraga panahan adalah sebagai berikut:

1. Emas kategori putra 5 meter BARCO 2019 (Banjar Baru *Archery Competition*).
2. Perak kategori 10 meter BARCO 2019.
3. Perak kategori 10 meter BORNEO OPEN 2019.¹⁹

b) Motivasi

Berdasarkan observasi peneliti ketika kegiatan ekstrakurikuler panahan berjalan. Pembina dan pelatih selalu memotivasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan ini setiap pertemuan. Motivasi dari pembina dan pelatih untuk peserta didik yaitu terletak dari kegiatan awal atau inti atau akhir. Beliau memotivasi peserta didik dengan kata-kata atau kalimat penyemangat, dorongan-dorongan dan nasehat-nasehat. Saat observasi peneliti pada tanggal 10 September 2019 pembina dan pelatih membangkitkan motivasi peserta didik dengan bersama-sama melakukan tepuk memamah. Pada saat itu sebagian peserta didik ada yang melaksanakan puasa 10 muharram atau puasa asyura.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Sabtu, 28 September 2019

¹⁹Wawancara dengan Bapak M. Fauzi Rahmani, S.Pt., M.Pd., Kepala Sekolah MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin, Pada hari 30 September 2019

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina ibu Noorma S.Pd beliau mengatakan:

“Kami selalu memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan ini untuk mereka selalu bersemangat dalam belajar memanah”.²⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih Bapa Ilwaldy Fargesa S.Pd.I beliau mengatakan:

“Iya saya selalu memotivasi peserta didik setiap kali pertemuan. Motivasi yang saya berikan seperti kata-kata atau kalimat penyemangat, dorongan dan nasihat-nasihat, dengan tepuk memanah pun juga bisa. Sebenarnya saya juga mau memulainya dengan senam memanah tapi belum bisa lagi saya lakukan. Dengan permainan juga bisa ada *ice breaking* nya”.²¹

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan pembina dan pelatih di dapati data bahwasanya pembina dan pelatih selalu memberikan motivasi kepada peserta didik setiap pertemuan, motivasi yang pembina dan pelatih berikan bisa terletak di kegiatan awal atau inti atau akhir. Dengan adanya motivasi yang diberikan pembina dan pelatih dapat membuat peserta didik bersemangat dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina ekstrakurikuler panahan yaitu dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd, beliau mengatakan:

“Alatnya lengkap, semua alat ada seperti busur ada 4, *arrow* atau anak panah 30an lebih, target ada 7, tas dll. Untuk aksesoris ada

²⁰ Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina dan pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 20 Agustus 2019.

²¹Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Pada hari Sabtu, 28 September 2019.

punya sekolah dan ada yang mandiri. Aksesoris yang dimiliki sekolah yaitu pelindung jari, pelindung lengan dan pelindung dada”. Pendukung sarana dan prasarana lengkap, pembina dan pelatih yang bersertifikat. Penghambatnya yaitu rata-rata peserta didik masih belum kawa menukar/memiliki alat sendiri padahal ada minat dan semangat cuman dari pihak sekolah alatnya kd sesuai tarikannya dengan kemampuan peserta didik. Dan kalau kebanyakan yang ikut, tidak ada alat kami menyediakannya kurang alatnya terbatas dan tidak sesuai dengan umurnya dan tenaganya. Jadi faktor penghambatnya alat yang dimiliki anak kurang, sama lokasi atau halamannya kurang kalau ekstrakurikuler penuh susah orang lalu lalang, tapi biasanya dibelakang yang dihalaman kelas 6 agak sempit khusus yang 8 meter panjangnya”.²²

Kemudian peneliti bertanya lagi dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Rata-rata peserta didik sudah ada yang punya, busur panahan ada juga cuman kada sesuai dengan tenaga peserta didik, lalu di sarankan dan diturunkan lagi standarisasi nya lagi lalu disuruh nukarlah istilahnya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Untuk yang mengikuti club Kindaung Archery Club (KAC) nya sudah punya semuanya panahan dan anak panahnya. Kalau yang ekstrakurikuler ini ada yang bedua be ading jadi beinjaman. Cuman rata-rata sudah memiliki. Begitu juga dengan panahannya ada juga yang belum memiliki bisa di pinjamkan temannya atau pakai punya sekolah. Biasanya kawa aja misalnya ketinggalan juga di pinjamkan”.²³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan alat yang dimiliki sekolah seperti tersedianya busur, anak panah, target dan untuk aksesoris seperti yaitu pelindung jari atau *finger tab*, pelindung lengan atau *arm guard* dan

²²Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina dan pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 20 Agustus 2019

²³Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Pada hari Selasa, 27 Agustus 2019

pelindung dada atau *chest guard*. Untuk alat dan juga aksesoris peserta didik ada yang mempunyai sendiri alat-alat nya atau pun aksesoris dalam memanah.

4) Dana

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak M. Fauzi Rahmani, S.Pt., M.Pd, beliau mengatakan:

“Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler itu oleh dana BOS, itu kegiatan ekstrakurikuler dan pesertanya terbatas untuk kegiatan ekstrakurikuler panahan. Karna panahan itu olahraga individual. Bukan olahraga kelompok. Makanya alat itu pun seharusnya masing-masing. Alhamdulillah anak-anak punya. Kalau peserta didik bepinjaman tidak apa-apa sebenarnya tapi olahraganya bersifat individual, kalau orang sudah pegang satu orang tau nih pegangan saya itu letaknya dimana kalau dia pindah lagi panahnya yang lain, dia bingung lain pegangannya sama seperti raket. Itu memang khasnya olahraga individual”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., beliau mengatakan:

“Biaya kegiatan ekstrakurikuler panahan dari dana bos dan di dukung dari dana masing-masing orang tua peserta didik, karna alat yang kami punya berat tarikan busur dengan kemampuan peserta didik tidak sesuai, untuk alat panah peserta didik dapat membeli sendiri alat panahnya, punya sekolah busur panah nya ada 4 kalau mau pinjam tidak apa-apa cuman tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasanya biaya dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan dari dana bos. Dan peserta

²⁴Wawancara dengan Bapak M. Fauzi Rahmani, S.Pt., M.Pd., Kepala Sekolah MDIM 1, Pada hari Sabtu 03 Agustus 2019

²⁵Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Selasa 28 September 2019

didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan ini bersedia membeli panahnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik rata-rata sudah memiliki alat panahnya masing-masing Dana dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dari bantuan dana bos dan juga dari orang tua peserta didik sesuai kemampuannya untuk membeli alat panah.

5) Faktor Lingkungan

a) Lingkungan Sekolah

Letak gedung sekolah dan keadaan sekitar pada dasarnya sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Apabila disekitar lingkungan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula sebab lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu Ibu Noorma Arifah, S.Pd, beliau mengatakan:

“Lingkungan sekolah sangat mendukung karna jauh dari keramaian atau bisingnya jalan raya”.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, beliau mengatakan:

“Kondisi lingkungan kita disini menurut saya cukup mendukung untuk proses pembelajaran karena lingkungan belajar yang cukup tenang terhindar dari keramaian jalan raya, adanya tembok yang tinggi agar saat memanah anak panah tidak keluar dari lingkungan sekolah. Dengan lingkungan yang cukup tenang membuat peserta

²⁶Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 20 Agustus 2019

didik berkonsentrasi dalam memanah dan perhatian peserta didik tetap terjaga.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasanya lingkungan sekolah sangat mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan. Proses kegiatan ekstrakurikuler panahan suasananya cukup tenang sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran memanah.

b) Keluarga (orang tua)

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 03 September 2019 dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler panahan yaitu Muhammad Rasyid Ridho kelas V mengatakan:

“Orang tua saya sangat mendukung saya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan ini”.

Kemudian peneliti bertanya lagi dengan peserta didik yang lainnya Muhammad Hafis Ridhani kelas VI D mengatakan:

“Orang tua saya senang dan mendukung ketika saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan ini”.

Kemudian peneliti bertanya lagi dengan peserta didik Muhammad Rizky Akmal kelas IV mengatakan:

“Orang tua mendukung saya mengikuti ekstrakurikuler panahan”.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 17 September dengan peserta didik Hanif kelas VI yang pernah mengikuti ekstrakurikuler panahan mengatakan:

“Orang tua sangat saya mendukung karena itu sunnahnya rasulullah”.

²⁷Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Pada hari sabtu, 07 September 2019

Berdasarkan wawancara penulis dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I diperoleh data melalui wawancara, beliau mengatakan:

“.....Izin dan dukungan orang tua termasuk faktor pendukung, ekstrakurikuler ini kan berbeda dari ekstrakurikuler yang lain ibaratnya senjata tajam yang dapat membahayakan orang lain dan peserta didik itu sendiri, lalu kalau tidak diizinkan orang tua, iya tidak boleh ikut jadi harus minta izin dulu, biasanya kami edarkan surat beberapa kegiatan ekstrakurikuler kan, dari edaran lewat whatsapp juga, yang mana siap bersedia orang tuanya harus tanda tangani kemudian mengikuti segala peraturan yang ada dan harus konsisten turunnya. Kalau mau berhenti atau pindah biasanya harus dikonfirmasi secepatnya”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sebagian peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan yang berhasil peneliti wawancarai dan didukung wawancara dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan di dapat data bahwasanya orang tua peserta didik sangat mendukung dan setuju kalau anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Faktor pendukung dari orang tua peserta didik yaitu dukungan dari orang tua yang mengizinkan anaknya untuk terlibat aktif pada setiap kegiatan ekstrakurikuler panahan. Adanya dukungan dari orang tua yang mengizinkan anaknya dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung karena dengan tidak adanya dukungan orang tua membuat ekstrakurikuler panahan tidak dapat berjalan dengan baik.

²⁸Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Selasa, 27 Agustus 2019

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

1) Waktu

Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin ini dilaksanakan pada setiap Selasa pukul 16.00-17.00 Wib. Kegiatan ekstrakurikuler panahan dilaksanakan 1 x dalam seminggu dalam waktu 1 jam atau dalam 60 menit.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Ibu Noorma Arifah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Waktu yang tersedia hanya 1 jam, kami masih kekurangan waktu karena ekstrakurikuler panahan ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, karena adanya latihan secara langsung.”²⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Kalau waktu masih ada kekurangan waktu biasanya kalau minimal itu 1 jam setengah dan maksimalnya bisa 2 jam. Karena ekstrakurikuler disini semuanya satu jam. Jadi menyamakan dengan ekstrakurikuler yang lain. Tapi asal ada mencoba menembak mereka sudah senang banar sudah dan rata-rata semuanya menembak aja tidak ada yang tidak sempat. Biasanya diarahkan kalau mau yang lama diarahkan ke klub”.³⁰

²⁹Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 20 Agustus 2019

³⁰Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Pada hari Sabtu, 07 September 2019

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin ini dilaksanakan dengan waktu 1 jam. Begitu pun dengan kegiatan ekstrakurikuler panahan di madrasah ini. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan ada masih kekurangan waktu.

2) Halaman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, didapati data bahwasanya salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin adalah dari segi halaman atau tempat. Pada saat peneliti observasi pertama pada tanggal 20 Agustus 2019 kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di halaman utama madrasah. Lalu pada observasi kedua tanggal 27 Agustus, 03, 10, 17, 24 September 2019 kegiatan ekstrakurikuler panahan dilakukan di halaman lain yaitu di depan kelas VI.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Faktor penghambatnya yaitu terkendalanya dari halaman, halaman yang kami gunakan di sana kemarin lebih memilih keamanannya sama juga berbenturan dengan ekstrakurikuler lain. Kalau kita memanah di halaman utama takutnya kena peserta didik yang lain. Jadi memilih lapangan yang di sana saja walaupun tidak maksimal tidak bisa mencapai 10 meter. Paling maksimal 8 meter aja bisa”.³¹

³¹Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I, Pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan, MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 07 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd, beliau mengatakan:

“Faktor pengambat dari segi halamannya kalau ekstrakurikuler penuh susah orang lalu lalang, tapi biasanya dibelakang yang dihalaman kelas 6 agak sempit khusus yang 8 meter panjangnya”.³²

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MDIM I Bapak M. Fauzi Rahmani, S.Pt., M.Pd., beliau mengatakan:

“Kalau kendalanya satu tempat, tempat kita punya terlalu sempit, kalau idelnya kita memiliki tempat lebih dari 20 meter, jadi kendalanya ditempat khususnya itu ketika sedang mahir dia punya challenge dengan jarak yang lebih jauh, nah kendalanya kita tidak mempunyai *space* untuk memisah anak yang jauh dan yang dekat”.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan pelatih ekstrakurikuler panahan dan kepala sekolah MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin diketahui bahwa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler panahan yaitu dari halaman atau tempat kegiatan ekstrakurikuler panahan yang belum maksimal.

3) Biaya Membeli Panahan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih yaitu dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., beliau mengatakan:

“Minat peserta didik hampir tidak ada yang berkurang sama seperti tahun dulu, cuman karena terbatas alat dan pembiayaan alatnya.

³²Wawancara dengan Ibu Noorma Arifah, S.Pd., Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan, di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, 20 Agustus 2019

³³Wawancara dengan Bapak M. Fauzi Rahmani, S.Pt., M.Pd., Kepala Sekolah MDIM 1, Pada hari Sabtu 03 Agustus 2019

Lalu peserta didik berpikir tidak jadi ikut, padahal peserta didik sangat ingin ikut”.³⁴

Alat panahan yaitu busur panah yang dimiliki sekolah berat tarikannya tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik dan busur panah yang tersedia hanya ada 4. Dan akhirnya peserta didik mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli busur panah. Ada sebagian peserta didik yang tidak mampu untuk membeli alat panahannya, sehingga ia tidak jadi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan karena terhalang dari segi biaya untuk membeli alat panahan.

4) Dana

Dana kegiatan ekstrakurikuler panahan berasal dari dana BOS namun dana BOS tersebut dirasa masih kurang mencukupi untuk kegiatan ekstrakurikuler panahan, karena ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini cukup banyak dan dana BOS tersebut tidak hanya untuk ekstrakurikuler tetapi juga untuk perbaikan dan operasional sekolah lainnya. Oleh karena itu dana BOS untuk ekstrakurikuler panahan tidak mencukupi untuk kegiatan tersebut.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung

³⁴Wawancara dengan Bapak Ilwaldy Fargesa, S.Pd.I., Pembina dan pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, Pada hari Selasa 27 Agustus 2019

Banjarmasin dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya analisis data terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin sebagai berikut.

1. Data tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin
a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data diatas diketahui dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan pembina dan pelatih merencanakan kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan sebelumnya, namun rancangan aktivitas atau kegiatan tidak disusun dalam bentuk dokumen tertulis. Pembina dan pelatih merencanakan dan mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler panahan. Sehingga pelaksanaan kegiatan tetap berjalan dengan cukup baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan tetap berlangsung dengan cukup baik. Beliau menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk membelajarkan peserta didik dalam memanah. Namun dalam kegiatan

ekstrakurikuler panahan ini pula tidak terlepas dari kendala dalam pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

Berdasarkan data penyajian di atas yang peneliti dapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin dilakukan yaitu meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Pada saat peneliti mengobservasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan pada kegiatan awal selalu dimulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, mengucapkan basmallah bersama-sama, melakukan pemanasan agar peserta didik tidak mengalami cedera dan setiap kali latihan pembina dan pelatih selalu melakukan absensi kehadiran peserta didik untuk melihat keaktifan kehadiran peserta didik dalam ekstrakurikuler panahan.

Kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin, pada kegiatan inti dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan yang peneliti observasi selama enam kali pada tanggal 20, 27 Agustus 2019 dan 3, 10, 17 dan 24 September 2019 dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan peneliti melihat tahapan-tahapan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler panahan yaitu:

1. Pengenalan alat-alat panahan dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan.
2. Pembina dan pelatih mengajarkan kepada peserta didik teknik-teknik memanah dengan melakukan gerakan memanah tanpa menggunakan alat (busur) atau hanya dengan tangan kosong. Peserta didik membayangkan

bahwa mereka sedang memegang busur panah dan menirukan gerakan pembina dan pelatih di depan.

3. Peserta didik latihan menarik tali busur. Dengan latihan menarik tali busur dapat melatih kekuatan otot bahu dan lengan peserta didik.
4. Pembina dan pelatih mengajarkan gerakan memanah dengan menggunakan alat yaitu menggunakan busur namun tanpa menggunakan anak panah. Peserta didik mengikuti gerakan pembina dan pelatih dan pembina dan pelatih memberikan intruksi aba-aba kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik melakukan gerakan secara berulang-ulang.
5. Mengajarkan bagaimana 9 teknik-teknik memanah dengan alat (busur) dan anak panah.

Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan sudah terlaksana dengan ke 9 teknik dalam memanah, peserta didik diajarkan bagaimana teknik-teknik memanah yang benar. Dari hasil penelitian terlihat bahwa proses pembelajaran memanah dilakukan secara bertahap dari mengenalkan alat-alat panahan, mengajarkan teknik-teknik memanah dengan melakukan gerakan memanah tanpa menggunakan alat (busur) atau hanya dengan tangan kosong, latihan menarik tali busur, mengajarkan gerakan memanah dengan menggunakan alat yaitu menggunakan busur namun tanpa menggunakan anak panah. Mengajarkan bagaimana sembilan teknik-teknik memanah dengan alat (busur) dan anak panah.

Pembelajaran keterampilan teknik dasar memanah tanpa menggunakan alat merupakan hal yang paling dasar yang dilakukan peserta

didik. Dengan peserta didik menarik string tanpa anak panah akan dapat melatih kekuatan otot bahu dan lengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran memanah, pembina dan pelatih memberikan intruksi aba-aba kepada peserta didik dengan berhitung dan meniupkan peluit dan ada juga pembina dan pelatih hanya memberikan intruksi dengan meniupkan peluit dan peserta didik dapat menembakkan 3 anak panahnya dalam 2 menit.

Adapun metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler panahan yaitu dengan metode ceramah seperti pada saat pengenalan alat-alat panahan dan teknik-teknik memanah, metode demonstrasi seperti bagaimana melakukan teknik-teknik memanah baik menggunakan alat maupun tanpa alat. Dan menggunakan metode drill yaitu peserta didik melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan pembina dan pelatih dan melakukannya secara berulang-ulang. Latihan berulang-ulang gerakan ini dimaksudkan agar membentuk gerak otomatisasi gerakan memanah yang dilakukan peserta didik. Pada kegiatan akhir pembina dan pelatih mengungkapkan kepada peserta didik secara umum tentang apa saja kelemahan dan kemajuan peserta didik dalam memanah di setiap kali pertemuan agar menjadi agar ke depannya menjadi pembelajaran bagi peserta didik.

Hasil penyajian data menunjukkan bahwa pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan cukup baik. Walaupun dengan perencanaan yang tidak tertulis. Hal itu dapat dilihat dari proses kegiatan atau

pembelajaran memanah yang dilakukan secara bertahap dengan berbagai metode yang dilakukan pembina dan pelatih untuk mengajarkan peserta didik tentang memanah, minat peserta didik yang begitu besar dalam ekstrakurikuler walaupun ekstrakurikuler ini terbilang baru namun peserta didik sudah berprestasi dalam panahan.

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

Berdasarkan data penyajian di atas yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler panahan ini evaluasinya saat kegiatan latihan berlangsung yaitu pembina dan pelatih mengamati setiap perkembangan peserta didik dalam penguasaan teknik-teknik memanah yang sudah diajarkan pembina dan pelatih sebelumnya dan apabila peserta didik lupa teknik atau masih belum menguasai teknik dalam memanah maka pembina dan pelatih memberikan arahan dan memberikan contoh kepada peserta didik secara langsung atau dalam kegiatan akhir kepada peserta didik secara umum.

Pembina dan pelatih mengevaluasi peserta didik untuk jarak yang lebih jauh dengan melihat kemampuan peserta didik tersebut dan dilakukan skoring dalam beberapa rambahan yang ditentukan oleh pembina dan pelatih. Terdapat juga evaluasi 3 bulan 1 kali untuk peserta didik yaitu SKM atau sertifikasi kemahiran memanah. Untuk pelaksanaan SKM tempatnya berbeda-beda tergantung dari tim penyelenggaranya. Kalau sekolah sudah memiliki klub biasanya dapat melaksanakan SKM sendiri lalu mengundang klub-klub panahan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa

pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler panahan terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan diadakannya evaluasi di setiap pertemuan yang dilakukan peserta didik dan juga peserta didik dapat di evaluasi dengan mengikuti SKM atau sertifikasi kemahiran memanah.

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin dilakukan di akhir tiap semester. Penilaian dilihat dari keaktifan peserta didik dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan. Penilaian akan dimasukkan di dalam raport peserta didik yaitu dengan nilai A+, A, B+, B, C+, C.

2. Data tentang Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin.

a. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

1) Faktor Pendidik (Pembina dan Pelatih)

a. Pengalaman

Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin berpengalaman dalam bidangnya, selain menjadi pelatih di kegiatan ekstrakurikuler beliau juga menjadi pelatih klub panahan yang bernama Kindaung *Archery Club*. Bapak Ilwaldy Fargesa merupakan pelatih yang bersertifikat dalam memanah, yang mana syarat dari diresmikannya sebuah klub panahan yaitu salah satunya mempunyai 2 pelatih yang bersertifikat dan baru dibolehkan berdirinya sebuah club panahan. Beliau mengikuti *training of trainer* dalam memanah (TFT). Pembina dan pelatih

juga dipercaya untuk melatih peserta didik dalam ekstrakurikuler panahan selama 1 tahun lebih hampir 2 tahunan.

Faktor pengalaman yang dimiliki pembina dan pelatih merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler panahan. Dengan demikian pembina dan pelatih tersebut mempunyai pengalaman pada bidangnya, dalam hal ini membantu pembina dan pelatih dalam menjalannya kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan baik serta membantu pembina dan pelatih menghadapi peserta didik dalam proses kegiatan ekstrakurikuler panahan. Walaupun latar belakang pendidikan beliau tidak jurusan olahraga namun tidak menghambat kegiatan ekstrakurikuler panahan yang beliau bina. Latar belakang pendidikan yang dimiliki pembina dan pelatih dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Jami. Bapak Ilwaldy Fargesa, S. Pd. I, latar belakang pendidikan beliau yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al-Jami, lulusan 2011, beliau lulusan agama tetapi hoby olahraga. Beliau mempunyai pengalaman menjadi pendidik di madrasah selama 8 tahun. Sedangkan Ibu Noorma Arifah, S.Pd, latar belakang pendidikan beliau yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al-Jami, lulusan 2017. Beliau mempunyai pengalaman mengajar menjadi pendidik di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin selama 3 tahun.

2) Faktor Peserta Didik

a. Minat

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin dikatakan sangat berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, karena sebagian dari mereka merasa sangat senang, antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan memperhatikan pembina dan pelatih dalam mengajarkan panahan, dan ditambah peserta didik datang lebih awal dari jam yang telah ditentukan. Dan sebagian peserta didik juga berprestasi di bidang olahraga panahan.

b. Motivasi

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa pembina dan pelatih selalu memberikan motivasi kepada peserta didik pada setiap pertemuan. Motivasi dari pembina dan pelatih ini bisa terletak di kegiatan awal, inti dan akhir, baik itu berupa kata-kata atau kalimat penyemangat, dorongan-dorongan dan nasehat-nasehat, melakukan tepuk memamah bersama untuk membangkitkan motivasi. Dengan adanya motivasi dari pembina dan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan, peserta didik dapat lebih mudah menerima pembelajaran dalam ekstrakurikuler panahan.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penyajian data diatas, di ketahui bahwa kelengkapan alat dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah

Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin yaitu: tersedianya 4 busur panah, 30 lebih anak panah, 7 target atau tempat sasaran. Untuk aksesoris seperti yaitu pelindung jari atau *finger tab*, pelindung lengan atau *arm guard* dan pelindung dada atau *chest guard*. Untuk alat dan juga aksesoris peserta didik ada yang mempunyai sendiri alat-alat nya atau pun aksesoris dalam memanah.

Kelengkapan alat dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung banjarmasin dikatakan alat yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai seperti tersedianya anak panah, target dan untuk aksesoris seperti yaitu pelindung jari atau *finger tab*, pelindung lengan atau *arm guard* dan pelindung dada atau *chest guard*. Untuk alat panah dan juga aksesoris peserta didik ada yang mempunyai sendiri alat-alat nya atau pun aksesoris dalam memanah.

Peserta didik juga bersedia membeli busur serta perlengkapan lain sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mana juga merupakan pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan. Hampir keseluruhan peserta didik sudah mempunyai busur dan anak panah maupun perlengkapan memanah sendiri.

4) Dana

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler panahan ini dengan biaya dari dana BOS. Kegiatan ekstrakurikuler panahan ini termasuk olahraga individu. Karena panahan ini olahraga individu untuk alat yang digunakan pun seharusnya dimiliki masing-

masing peserta didik. Selain dari dana bos untuk alat panahan peserta didik juga bersedia membeli alat panahan sendiri yaitu dari dana orang tua masing-masing sesuai dengan kemampuan, ini merupakan pendukung dari segi dana untuk alat panahan. Peserta didik dapat menyediakan dana sendiri untuk yang ingin memiliki sendiri alat panahnya.

5) Faktor Lingkungan

a. Sekolah

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa lingkungan sekolah di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin cukup tenang saat proses kegiatan ekstrakurikuler panahan ini merupakan faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan. Dengan kondisi lingkungan yang tenang akan mendukung sekali terhadap proses pembelajaran seperti konsentrasinya peserta didik, perhatiannya dan penyampaian pembelajaran dari pembina dan pelatih akan jelas di dengar oleh peserta didik.

b. Keluarga

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan dari faktor lingkungan keluarga yaitu orang tua peserta didik sangat mendukung dan setuju kalau anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Ekstrakurikuler panahan ini menggunakan anak panah yang termasuk benda tajam yang dapat membahayakan orang lain dan peserta didik itu sendiri. Adanya dukungan dan izin dari orang tua peserta didik membuat

ekstrakurikuler panahan yang ada di madrasah ini berjalan dengan baik, karena kegiatan-kegiatan yang baik yang dilaksanakan pihak sekolah akan membawa pengaruh positif bukan hanya terhadap sekolah dan peserta didik tetapi juga akan berpengaruh positif bagi orang tua. Dengan demikian pihak sekolah dan orang tua peserta didik bekerja sama melakukan kegiatan yang positif untuk peserta didik.

6) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin

1) Waktu

Berdasarkan data penyajian diatas menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin adalah dari faktor waktu kegiatan yang masih kurang cukup. Dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan membutuhkan waktu yang cukup banyak, karena adanya latihan secara langsung. Untuk kegiatan ekstrakurikuler panahan waktu yang tersedia hanya 1 jam.

2) Halaman atau Tempat

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin yaitu dari segi halaman atau tempat yang belum maksimal. Pada awal peneliti observasi dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan latihan ekstrakurikuler tersebut di lapangan utama madrasah. Kemudian observasi ke dua sampai ke enam

kegiatan ekstrakurikuler panahan lapangan utama tidak digunakan pembina dan pelatih serta peserta didik karena lebih memilih keamanannya dan juga karena kegiatan ekstrakurikuler panahan ini berbenturan dengan ekstrakurikuler yang lain. Kegiatan ekstrakurikuler panahan berlangsung di depan kelas VI dan hanya bisa mencapai jarak 10 meter dan paling maksimal 8 meter. Kalau memilih memanah di halaman utama takutnya akan mengenai peserta didik yang lain. Ekstrakurikuler panahan ini menggunakan anak panah yang termasuk benda tajam.

3) Alat (Busur Panah)

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa untuk busur panah yang disediakan sekolah hanya ada 4 busur dan busur tersebut berat tarikannya tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4) Biaya Membeli Panahan

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin yaitu dari segi biaya untuk membeli alat panahan, Sebagian peserta didik tidak mampu membeli alat panahan yaitu busur panah, sehingga ia tidak jadi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan karena terhalang dari segi biaya untuk membeli alat panahan. Karena busur panahan yang ada disekolah tersebut terbatas dan berat tarikan busur panah tersebut tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga pembiayaan untuk membeli alat ditanggung sendiri oleh peserta didik.

5) Dana

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di MI Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Kindaung Banjarmasin yaitu dari segi dana yang tidak mencukupi untuk kegiatan ekstrakurikuler panahan. Sehingga untuk membeli alat panahan peserta didik menyediakan dana tersendiri.